

TUGAS AKHIR

**PILIHAN POLA KEMITRAAN YANG BERBEDA PADA
PETERNAKAN AYAM BROILER
DI KABUPATEN KEDIRI**

**PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS PETERNAKAN**

AREVA NAFATARIS FAHMA

04.09.19.433



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

TUGAS AKHIR

**PILIHAN POLA KEMITRAAN YANG BERBEDA PADA
PETERNAKAN AYAM BROILER
DI KABUPATEN KEDIRI**

Diajukan sebagai syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.Pt)

**PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS PETERNAKAN**

AREVA NAFATARIS FAHMA

04.09.19.433



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

HALAMAN PERUNTUKAN

Alhamdulillah terimakasih kepada diriku sendiri

Yang sudah kuat dalam menjalani semua ini.

Terimakasih kepada kedua orang tua dan adek yang selalu mendukungku.

Terimakasih banyak kepada dosen pembimbing

Bapak Dr.drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc dan bapak drh.Iman Aji Wijoyo, M.Vet

Yang telah sabar membimbing tugas akhir hingga selesai.

Terimakasih kepada PPL dan peternak mitra PT DMC dan PT BTT yang telah

bersedia untuk diwawancara

Dan terimakasih kepada teman kamar 24/7 blok 13 (widi, Ilmiah, Isthi)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr,Pt) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Malang, 06 April 2023

Mahasiswa,



Areva Nefataris Fahma

04.09.19.433

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PILIHAN POLA KEMITRAAN YANG BERBEDA PADA PETERNAKAN
AYAM BROILER DI KABUPATEN KEDIRI

Diajukan oleh:

AREVA NAFATARIS FAHMA

04.09.19.433

Telah Disetujui,

Pada Hari/tanggal 12 Mei 2023

Pembimbing Utama,



Dr. drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc
NIP.19580630 198503 1 001

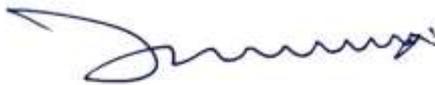
Direktur
Politeknik Pembangunan
Pertanian Malang

Pembimbing Pendamping,

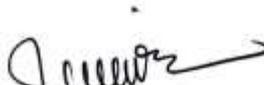


drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet
NIP. 19901028 201902 1 002

Ketua Program Studi
Agribisnis Peternakan



Dr. Ir. Setya Budhi Udayana, S.Pt, M. Si., IPM
NIP.19690511 199602 1 001



Luki Amar Hendrawati., S.Pt, M.Sc
NIP. 19690223 199803 2 002

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

PILIHAN POLA KEMITRAAN YANG BERBEDA PADA
PETERNAKAN AYAM BROILER DI KABUPATEN KEDIRI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AREVA NAFATARIS FAHMA

04.09.19.433

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada

Hari/tanggal 30 Mei 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan

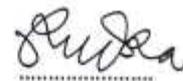
memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)

di Program Studi Agribisnis Peternakan

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc
NIP.19580630 198503 1 001



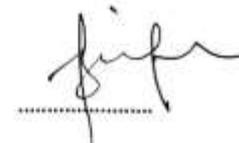
Sekretaris : drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet
NIP. 19901028 201902 1 002



Anggota I : Dr. Ir. Siswoyo, M.P
NIP. 19610717 199103 1 001



Anggota II : Syaifullah Santosa, S.Pt



RINGKASAN

Areva Nafataris Fahma, NIRM. 04.09.19.433. Pilihan Pola Kemitraan yang Berbeda pada Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Kediri. Dosen Pembimbing Dr. drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc dan drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet.

Peternakan broiler merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Kemitraan merupakan suatu strategi dalam meningkatkan kinerja pelaku agribisnis khususnya peternak kecil. Pola kemitraan yang paling banyak digunakan adalah pola inti plasma dan pola bagi hasil. Sebelum bergabung dengan perusahaan kemitraan, sebaiknya peternak membandingkan terlebih dahulu biaya input dan output karena akan mempengaruhi keberhasilan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis finansial, kelayakan dan perbandingan keuntungan pola kemitraan yang berbeda.

Penelitian dilakukan pada 26 Januari 2023 – 05 Maret 2023 di Kecamatan Pare dan Kecamatan Plosoklaten di Kabupaten Kediri. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* kepada 5 peternak kemitraan inti - plasma PT Dinamika Megatama Citra (PT DMC) dengan total populasi 14.000 ekor dan 5 peternak kemitraan bagi hasil PT Bintang Terang Tunggal (PT BTT) dengan total populasi 12.500 ekor. Variabel penelitian yang digunakan yaitu biaya produksi, penerimaan, pendapatan, perhitungan *R/C ratio*, dan *Break Even Point* (BEP).

Hasil dari penelitian menunjukkan peternak mitra PT DMC dan PT BTT di Kabupaten Kediri menguntungkan. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak PT DMC lebih besar daripada PT BTT karena biaya operasional selain pakan, DOC, dan OVK ditanggung oleh peternak. Biaya produksi peternak mitra PT DMC yaitu Rp 19.595/Kg, sedangkan PT BTT adalah Rp 14.610/Kg dengan biaya operasional seperti LPG, sekam, listrik, dan gaji karyawan dipinjami modal diawal oleh pihak PT BTT. Pendapatan peternak PT DMC yaitu Rp 1.168/Kg dan pendapatan peternak PT BTT setelah bagi hasil yaitu Rp 159/Kg. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, jika peternak mempunyai modal yang besar lebih tepat jika bermitra dengan PT DMC. Namun jika peternak hanya mempunyai modal terbatas, maka lebih baik jika bermitra dengan PT BTT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul Pilihan Pola Kemitraan Yang Berbeda Pada Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Kediri. Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sebagai berikut:

1. Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt, M.Si., selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
2. Dr. Wahyu Windari, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Jurusan Peternakan Polbangtan Malang
3. Luki Amar Hendrawati, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Peternakan
4. Dr. drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc, selaku dosen pembimbing pertama dan
5. drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet selaku dosen pembimbing pendamping
6. Orang tua serta semua pihak yang terkait dalam membantu terselesainya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Saran dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan guna perbaikan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi kepada pembaca.

Malang, 06 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	i
HALAMAN PERUNTUKAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Penelitian terdahulu	4
2.2 Kajian Teori.....	8
2.2.1 Usaha Peternakan Ayam Broiler	8
2.2.2 Pola kemitraan	9
2.2.3 Macam Pola Kemitraan.....	10
2.2.4 Biaya produksi	11
2.2.5 Penerimaan.....	11
2.2.6 Pendapatan.....	11
2.2.7 R/C Ratio	12
2.2.8 BEP.....	12
2.3 Kerangka Pemikiran	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	15
3.2 Jenis dan Sumber Data	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	17
3.4.1 Analisis biaya	17
3.4.2 Analisis Penerimaan	17
3.4.3 Analisis Pendapatan	18
3.4.4 Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP).....	18
3.4.5 Analisis R/C (<i>revenue/cost</i>) ratio	18
3.5.6 Analisis Uji Mann – Whitney U	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	20
4.2 Profil Perusahaan Mitra.....	21
4.3 Keadaan Umum Responden	23
4.4 Analisis Finansial	26
4.4.1 <i>Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)</i>	29
4.4.2 Break Even Point (BEP)	30
4.5 Perbandingan investasi modal awal dan keuntungan kemitraan inti – plasma dan bagi hasil	30
4.6 Hasil Implementasi.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ketentuan bagi hasil dan inti plasma.....	10
Tabel 2. Profil perusahaan.....	23
Tabel 3 Karakteristik responden	24
Tabel 4 Data uraian PT DMC dan PT BTT	27
Tabel 5. Analisis finansial usaha ayam broiler PT DMC dan PT BTT	27
Tabel 6 Rincian per Kg	28
Tabel 7 R/C ratio.....	29
Tabel 8 BEP Produksi dan BEP harga.....	30
Tabel 9 Ranks uji mann whitney investasi modal awal.....	31
Tabel 10 Uji statistik Mann Whitney	31
Tabel 11Ranks Uji Mann Whitney.....	32
Tabel 12 Uji Statistik Mann-Whitney	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	14
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Business Plan	41
Lampiran 2 Kuisisioner peternak ayam broiler.....	50
Lampiran 3 Data identitas peternak ayam broiler.....	50
Lampiran 4 Analisis Pendapatan peternak ayam broiler PT DMC.....	51
Lampiran 5 Analisis Pendapatan peternak ayam broiler PT BTT	61
Lampiran 6 Rekapitulasi analisis finansial PT DMC	71
Lampiran 7 Rekapitulasi analisis finansial PT BTT.....	74
Lampiran 8 Hasil uji man whitney	77
Lampiran 9 Surat kontrak PT DMC	78
Lampiran 10 Surat kontrak PT DMC	79
Lampiran 11 Dokumentasi pengambilan data peternak PT DMC	80
Lampiran 12 Dokumentasi pengambilan data peternak PT BTT	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan broiler adalah salah satu dari usaha peternakan yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Populasi ternak ayam pedaging pada tahun 2021 sebesar 442.449.000 (Badan Pusat Statistik, 2021). Ayam broiler memiliki berbagai keunggulan yaitu masa pemeliharaan yang relatif pendek rata-rata 32-35 hari, harga jual yang relatif terjangkau, dan permintaan pasar yang semakin meningkat. Waktu pemeliharaan ternak yang cukup singkat memberikan keuntungan untuk pengembalian modal yang lebih cepat (Damayanti *et al.*, 2021).

Pola usaha dalam peternakan broiler yaitu kemitraan dan mandiri (Dafitra *et al.*, 2018). Prinsip dari pola mandiri yaitu menyediakan seluruh input produksi dengan modal dari peternak dengan pengelolaan independen dan memiliki kebebasan dalam memasarkan hasil produksinya (Harianto *et al.*, 2019 ; Vinanda *et al.*, 2016). Sedangkan pola kemitraan merupakan model kerjasama antara perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma dengan faktor pendorong mengikuti pola kemitraan adalah tersedianya sarana produksi peternakan, tersedia tenaga ahli, tersedia modal kerja, dan terjaminnya pemasaran hasil panen (Ratnasari *et al.*, 2015).

Kemitraan adalah suatu strategi dalam meningkatkan kinerja pelaku agribisnis khususnya peternak kecil. Pada pola kemitraan pihak perusahaan memfasilitasi pengusaha kecil dengan modal usaha, teknologi, manajemen yang modern dan kepastian pemasaran hasil, sedangkan pengusaha kecil melakukan proses produksi sesuai dengan petunjuk teknis dari pihak pengusaha besar. Sinergi antara pihak yang memiliki modal kuat, teknologi maju, manajemen modern dengan pihak yang memiliki lahan, dan tenaga kerja dapat menghasilkan

tingkat efisiensi dan produktivitas yang optimal. Tujuan kemitraan usaha agribisnis adalah untuk membantu para pelaku agribisnis (peternak dan pengusaha serta pihak–pihak terkait) dalam mengadakan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab (Yuristia et al., 2020).

Berdasarkan Permentan nomor 13 (2017) terdapat beberapa bentuk kemitraan yaitu pola inti plasma, bagi hasil, perdagangan umum, dan pola subkontrak. Pola kemitraan yang paling banyak digunakan adalah pola inti plasma dan pola bagi hasil. Pola bagi hasil yaitu hubungan yang terjalin antara peternak sebagai pelaksana kegiatan yang dijalankan dan dibiayai atau dimiliki oleh perusahaan peternakan. Sedangkan pola kemitraan adalah hubungan antara mitra dengan perusahaan yang didalamnya perusahaan sebagai inti dan mitra sebagai plasma yang memiliki tanggung jawab masing – masing.

Perusahaan kemitraan semakin berkembang dan beragam. Sebelum bergabung dengan perusahaan kemitraan, peternak seharusnya membandingkan terlebih dahulu penetapan harga ayam hidup, harga pakan, dan harga bibit (DOC) yang digunakan karena akan mempengaruhi keberhasilan produksi. Namun fakta dilapangan, peternak dalam memilih perusahaan kemitraan hanya melalui rekomendasi dari peternak lain yang sudah melakukan kemitraan dengan perusahaan tersebut sehingga peternak tidak mempunyai pilihan perusahaan kemitraan lain yang akan diikuti. Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pilihan Pola Kemitraan Yang Berbeda Pada Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Kediri” yang bertujuan mengetahui bentuk pola kemitraan yang paling menguntungkan pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis kelayakan finansial peternakan ayam broiler pada pola kemitraan yang berbeda di Kabupaten Kediri?
- b. Bagaimana perbandingan investasi modal awal peternak dan keuntungan pada pola kemitraan yang berbeda di Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui analisis kelayakan finansial peternakan ayam broiler pada pola kemitraan yang berbeda di Kabupaten Kediri
- b. Untuk mengetahui perbandingan investasi modal awal dan keuntungan peternakan ayam broiler pada pola kemitraan yang berbeda di Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi Peternak
Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan dan pertimbangan bagi peternak mitra sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak.
- b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemilihan pola kemitraan yang berbeda.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang mengambil masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu usaha peneliti untuk mencari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fungsi sebagai tambahan referensi penulis untuk mengkaji teori lebih dalam yang digunakan dalam kajian yang akan diteliti. Dalam referensi dari penelitian terdahulu harus tidak ada yang memiliki judul yang sama, beberapa penelitian terdahulu yang diambil diantaranya adalah

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramita *et al.*, 2018) yang berjudul “Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota” dengan Vol. 5 No.1 Hal 1 – 10 ISSN 2354-5690. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perbandingan efisiensi kemitraan sistem bagi hasil dengan sistem kontrak. Penelitian ini menggunakan analisis produksi serta efisiensi usaha ternak ayam broiler menggunakan model fungsi produksi *Cobb-Douglas Stochastic Frontier*. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Lokasi dipilih dengan sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli – September 2015 dengan responden berjumlah 50 peternak sistem kontrak dan 37 peternak sistem bagi hasil. Penelitian ini menghasilkan pola kemitraan sistem kontrak lebih efisien 20% daripada sistem bagi hasil. Adapun faktor-faktor yang memiliki pengaruh dari efisiensi yaitu umur serta pengalaman beternak. Umur memiliki pengaruh positif untuk efisiensi, sebaliknya lama pengalaman beternak memiliki pengaruh negatif untuk efisiensi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu diperlukan pengetahuan dan kekuatan fisik dalam budidaya ternak ayam broiler.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma A.P *et al.*, 2014) yang berjudul “Analisis Komparasi Pendapatan Usaha dan Profitabilitas Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan pada Berbagai Perusahaan Inti di Kecamatan Gunungpati

Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis 1) Biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler; 2) *Profitabilitas*, *feed conversion ratio* (FCR), dan *feed cost per gain* (FC/G) serta 3) Perbandingan nilai pendapatan, profitabilitas, *feed conversion ratio*, dan *feed cost per gain*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan metode sensus digunakan untuk penentuan sampel. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan sekunder. Pengujian data menggunakan SPSS 16 for windows dengan uji F (serentak) dan One Way Anova. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1). Pendapatan berbeda karena adanya perbedaan dari harga DOC, pakan, vitamin, obat, dan (VOK), bonus prestasi, dan bonus kenaikan harga pasar; 2). Profitabilitas menguntungkan kecuali pada PT. Mustika (4,50%) karena persentase profitabilitas di atas persentase suku bunga deposito Bank BRI sebesar 6,25%, 3). Para peternak plasma dari perusahaan inti PT. Mustika memiliki FCR tertinggi, yaitu 1,79, PT. Malindo memiliki FC/G tertinggi, yaitu 11.747,41, dan PT. Ganesa memiliki FCR dan FC/G yang terendah, 1,76 dan 11.431,94, dan 4) Hasil uji hipotesis menyatakan ada perbedaan antara pendapatan, profitabilitas, FCR, dan FC/G pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan para peternak plasma dari PT. CIS mempunyai pendapatan yang paling baik serta PT. Ganesa mempunyai profitabilitas, FCR, dan FC/G yang paling baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Iskayani *et al.*, 2016) yang berjudul “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusus Kabupaten Maros”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler Pola kemitraan yang berbeda. Penelitian pada bulan Maret – April 2015 di Desa Bontomaene Kecamatan Marusu Maros. Penelitian ini merupakan penggambaran dari pendapatan yang diperoleh peternak pola kemitraan. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Peternak yang dilibatkan yaitu sebanyak 23

peternak. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan dengan pendapatan terendah yaitu Rp 1.039/ekor sedangkan pendapatan tertinggi yaitu Rp 1.423/ekor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeni *et al*, 2021) yang berjudul “Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Kecamatan Sukamulta Kabupaten Tangerang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kemitraan yang terjalin pada peternak ayam broiler dan menganalisis pola kemitraan yang lebih menguntungkan hasilnya untuk peternak di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang antara perusahaan A dan perusahaan B. Penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survey dan instrumen penelitian berupa wawancara dan kuisioner serta alat analisis berupa perhitungan penerimaan, pendapatan, dan R/C *ratio*. Rentang waktu penelitian ini yaitu 5-6 bulan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pola kemitraan yang diterapkan adalah pola kemitraan inti plasma dan kerjasama operasional dengan pendapatan tertinggi pada perusahaanaan B sebesar Rp 50.544.254 dan R/C ratio 1,808.

Penelitian yang dilakukan oleh (Makmur *et al*, 2020) yang berjudul “Analisis Pendapatan Peternak Ayam broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Payakumbuh Timur (Studi Kasus Pt. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan *Poultry Shop* Torang)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola kemitraan serta pendapatan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan *Poultry Shop* Torang di Kecamatan Payakumbuh Timur. Metode yang digunakan adalah survey dan observasi langsung dengan kuisioner. Peternak yang dilibatkan dalam penelitian adalah 12 orang dari PT KSM dan 10 orag dari *poultry shop* Torang. Penelitian ini menggunakan analisis yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat pola

dan menghitung biaya, penerimaan, serta pendapatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peternak yang bermitra dengan PT. KSM menggunakan pola kemitraan inti plasma dengan perjanjian tertulis dan memberikan uang jaminan kepada perusahaan, sistem bagi hasil yaitu peternak yang bermitra dengan *Poultry Shop* Torang dengan keuntungannya di bagi dua. Peternak tidak memiliki perjanjian secara tertulis dan tidak memberikan uang jaminan. Didapatkan hasil bahwa pendapatan peternak yang bermitra dengan PT. KSM lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan peternak yang bermitra dengan *Poultry Shop* Torang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas et al., 2019) yang berjudul “Analisis Pendapatan peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Semarang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dalam menggunakan faktor produksi budidaya seperti bibit, pakan, OVK, listrik, dan tenaga kerja) serta menghitung biaya produksi, penerimaan peternak, pendapatan peternak serta menganalisis dari pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu observasi dan wawancara. Random sampling digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian ini adalah biaya produksi yang paling tinggi yaitu peternak PT Mustika Rp.1.603.339.108/1000 ekor, PT Malindo Rp. 148.813.906/1000 ekor, PT Umi Perkasa Rp. 170.429.177/1000 ekor, PT HBS Rp. 67.759.535/1000 seribu ekor. Sedangkan pendapatan tertinggi yaitu peternak PT Mustika Rp. 275.497.310. dan pendapatan terendah yaitu peternak PT Malindo Rp. 242.293.518,-. Secara menyeluruh rata – rata pendapatan per tahun peternak di Kecamatan Gunungpati yaitu Rp 266.876.566,-. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah jumlah DOC.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Usaha Peternakan Ayam Broiler

Peternakan merupakan salah satu usaha yang diandalkan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Peternakan terbagi menjadi beberapa sub sektor yaitu ternak besar, ternak kecil, dan unggas. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging (Utomo *et al.*, 2015). Usaha peternakan yang memiliki komponen lengkap hulu ke hilir salah satunya adalah ayam broiler. Kesadaran masyarakat untuk pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, yaitu mendayagunakan sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya daging broiler, hal ini mendorong peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler (Dafitra *et al.*, 2018).

Keberlangsungan usaha peternakan ayam broiler mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ketersediaan sarana produksi ternak (sapronek), harga sapronek serta tingkat keberhasilan budidaya broiler yang ditunjukkan oleh Indeks Performa (IP) produksi, serta harga pasar ayam broiler (Ulfa *et al.*, 2021). Faktor yang mempengaruhi harus lebih diperhatikan sehingga penggunaan biaya produksi dapat efisien dan keuntungan yang didapat juga akan semakin besar.

Ayam broiler adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki sifat ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada umur relatif muda, serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Lorenza, 2019). Beberapa sifat yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler yakni sifat dan kualitas daging baik (*meatness*), laju pertumbuhan dan bobot badan (*rate of gain*) tinggi, warna kulit kuning, warna bulu putih, konversi pakan rendah, bebas dari sifat kanibalisme, sehat dan kuat, kaki tidak mudah bengkok, tidak tempramental dan cenderung malas dengan gerakan lamban, daya hidup tinggi

(95%) tetapi tingkat kematian rendah, dan kemampuan membentuk karkas tinggi (Partawijaya, 2022).

2.2.2 Pola kemitraan

Pola yang kedua adalah pola kemitraan. Pola kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak, Perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan pola inti-plasma dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa *Day Old Chick* (DOC), pakan dan obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya dan tenaga kerja, serta mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen (Kurnianto *et al.*, 2018).

Dengan pola kemitraan, peternak akan mendapatkan keuntungan dari inti yang dihitung berdasarkan biaya produksi dan harga kontrak ayam hidup, ditambah insentif dan tidak menanggung kerugian jika terjadi kegagalan, sehingga peternak tidak diombang ambingkan harga pasar (Ulfa *et al.*, 2021).

Rangkaian proses dalam melakukan kemitraan yaitu dimulai dengan membangun hubungan dengan calon perusahaan mitra, langkah ini perlu dilakukan dengan hati – hati karena harus benar – benar memilih mitra yang tepat. Langkah selanjutnya mengerti kondisi bisnis pihak yang bermitra, kemudian mengembangkan strategi dan menilai detail dari usaha peternakan broiler, kemudian mengembangkan program dengan menentukan atau membatasi nilai tambah yang ingin dicapai, setelah itu memulai pelaksanaan dengan ketentuan yang telah disepakati, dan yang terakhir memonitor dan mengevaluasi perkembangan dalam pelaksanaan untuk perbaikan selanjutnya.

2.2.3 Macam Pola Kemitraan

Pada Permentan nomor 13 tahun 2017 terdapat beberapa bentuk pola kemitraan yaitu pola inti plasma, pola bagi hasil, pola sewa, pola perdagangan umum, dan pola sub kontrak. Dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 940/Kpts/OT.210/10/1997 menerangkan bahwa kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan, dan peningkatan ketrampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu hubungan yang saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan.

Berdasarkan penelitian dari Makmur (2017) tentang ketentuan yang harus dilakukan kedua belah pihak dengan pola bagi hasil dan inti plasma didapatkan hasil yaitu:

Tabel 1 Ketentuan bagi hasil dan inti plasma

No	Pola Bagi Hasil	Pola Inti Plasma
1.	Perjanjian secara tidak tertulis	Perjanjian kerjasama secara tertulis
2.	Kandang dan peralatan kandang disediakan oleh peternak	Kandang dan peralatan kandang disediakan oleh peternak
3.	Jaminan berupa surat BPKB kendaraan bermotor	Peternak memberikan uang jaminan dengan nilai Rp 500.000/ 1000 ekor dan BPKB kendaraan bermotor
4.	DOC, Pakan, obat – obatan dan vaksin disediakan oleh perusahaan	DOC, Pakan, obat – obatan dan vaksin disediakan oleh perusahaan
5.	Pemasaran seluruhnya dilakukan oleh pihak perusahaan	Pemasaran seluruhnya dilakukan oleh pihak perusahaan
6.	Semua biaya yang dikeluarkan (ditanggung) oleh perusahaan selama pemeliharaan dibayar setelah panen	Hasil penjualan dan tambahan bonus secara langsung akan mendapat potongan berdasarkan semua biaya
7.	Harga penjualan berubah-ubah setiap waktu karena tergantung kepada harga ayam dipasaran.	Harga penjualan ayam tersebut dihargai sesuai dengan harga yg ada pada perjanjian kerjasama.

2.2.4 Biaya produksi

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Iskayani *et al.*, 2016). Biaya digunakan untuk dasar dalam penentuan harga, dikarenakan jika tidak sesuai, maka biaya yang dikeluarkan tidak dapat tertutupi. Biaya yang dikeluarkan dapat dihitung menggunakan rumus $TC = TFC + TCV$.

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dalam satu periode dan harus dibayar oleh peternak broiler. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya tetap seperti biaya penyusutan alat, pajak, dan biaya mandiri Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah mengikuti jumlah produksi dan selalu habis dalam sekali masa produksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Nizam, 2013).

2.2.5 Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang didapatkan peternak dari penjualan ayam broiler namun belum dikurangi oleh keseluruhan modal. Penerimaan dari usaha peternakan ayam broiler merupakan hasil kali antara kuantitas ayam (bobot ayam) yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual ayam sesuai kontrak dalam satuan rupiah (Rp) (Kurnianto *et al.*, 2018). Penerimaan bisa berasal dari penjualan ayam hidup, feses maupun bekas karung pakan.

2.2.6 Pendapatan

Pendapatan adalah keseluruhan hasil penjualan dari peternakan yang sudah dikurangi oleh modal awal. Pendapatan bisa juga disebut dengan keuntungan. Keuntungan bisa didapatkan apabila jumlah penerimaan lebih besar daripada jumlah pengeluaran dan jika selisih tersebut semakin tinggi, maka

semakin meningkat keuntungan yang didapatkan. Pendapatan usaha peternak ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan kotor usaha peternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha peternak. Rumus pendapatan adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = keuntungan (Rp/tahun)

TR= *Total Revenue* atau total penerimaan

TC = *Total Cost* atau total biaya

Dalam sistem kemitraan inti plasma, pendapatan peternak tergantung dari hasil penjualan ketika panen dengan kontrak harga yang sudah disepakati sebelum dimulainya produksi usaha oleh kedua belah pihak (Rahmah, 2015).

2.2.7 R/C Ratio

Menurut Murti et al (2020) R/C *ratio* adalah besaran manfaat dan tambahan penerimaan yang diperoleh di setiap satu rupiah yang harus dikeluarkan setiap proses produksi berjalan. Rumus dari R/C adalah (Anugera, 2019):

$$R/C = \frac{\text{Total Hasil Produksi (Rp/ekor)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp/ekor)}}$$

Kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan adalah:

R/C > 1 = Usaha tersebut boleh dilaksanakan

R/C < 1 = Usaha tersebut ditolak karena tidak menguntungkan

R/C = 1 = Usaha tersebut hanya mengembalikan modal produksi.

2.2.8 BEP

Menurut Kurnianto et al (2018) BEP (*Break Even Point*) yaitu suatu hasil penjualan produksi pada periode tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga peternak ayam broiler pada saat itu tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mengalami keuntungan (merupakan titik impas).

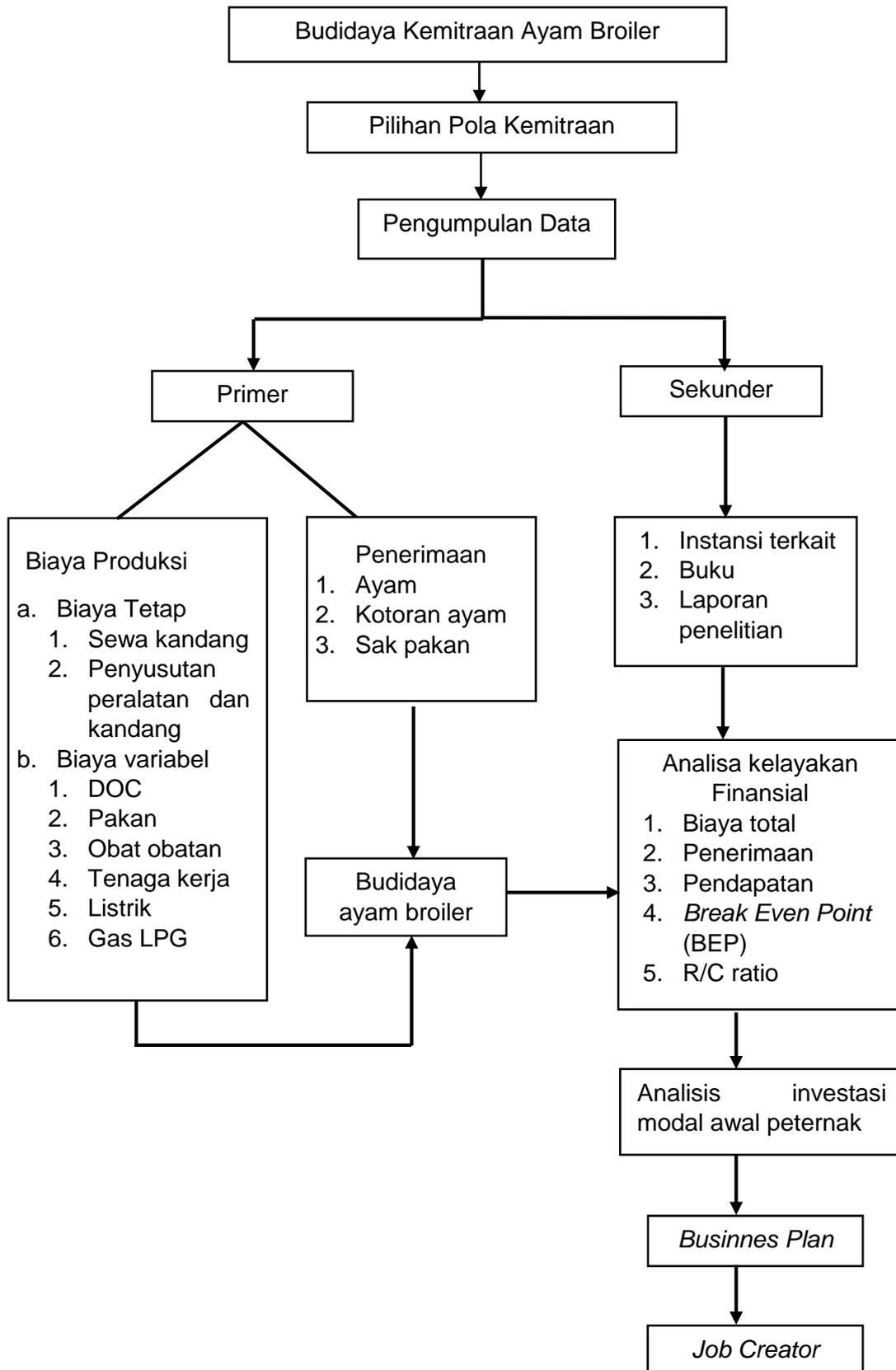
Rumus BEP yang digunakan untuk menghitung BEP (unit) dan BEP (harga) adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Harga ayam (Rp/kg)}}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Total Produksi (kg)}}$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian Iskayani *et al.*, (2016) dapat disimpulkan bahwa perusahaan mitra yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Peternakan broiler mempunyai peluang usaha yang besar karena permintaan konsumsi ayam yang semakin meningkat. Peneliti melakukan penelitian menggunakan peternak yang bermitra dengan PT DMC dan PT BTT. Peternak menghasilkan *output* berupa ayam, kotoran ayam dan karung pakan. Sedangkan input yang digunakan meliputi beberapa biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan untuk kelangsungan usaha ternak yang nilainya tidak dipengaruhi oleh output. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk kelangsungan hidup ternak yang besarnya dipengaruhi output yaitu DOC, pakan, listrik, air, OVK. Berdasarkan kondisi tersebut dilakukan perhitungan penerimaan, pendapatan, Break Even Point (BEP), dan R/C ratio. Berikut merupakan kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari s/d 5 Maret 2023 selama satu periode pemeliharaan dan tempat pelaksanaan penelitian ditentukan dengan metode *Purposive sampling*, Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Daerah penelitian sengaja dilakukan di peternakan broiler *open house* di Kabupaten Kediri dengan mengambil 2 kecamatan yaitu Kecamatan Pare dan Kecamatan Plosoklaten. Data dari BPS pada tahun 2020 menunjukkan peternakan ayam pedaging di Kecamatan Pare sebesar 442.449 dan peternakan di kecamatan Plosoklaten 423.260 dan dua daerah tersebut masih dalam 10 besar peternakan daging terbanyak sekabupaten. Dua perusahaan memiliki plasma yang terbanyak didaerah tersebut yaitu :

- a. PT DMC dengan sistem inti plasma yang berlokasi di Kecamatan Plosoklaten dan memiliki plasma sebanyak 5 peternak yaitu Jumari, Joko Suwarno, Siswanto, Wahyudi, dan Rico Ari Sadewa
- b. PT BTT dengan sistem bagi hasil yang berlokasi di Kecamatan Pare dan memiliki plasma sebanyak 5 peternak yaitu Hendro, Priyonggo, Muhammad Junaidi, Adi Utomo, dan Hendrik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka berdasarkan hasil kuisioner dari hasil usaha ayam ras pedaging meliputi jumlah penjualan ayam, feses, dan karung pakan, biaya produksi serta kematian ayam dari peternakan mitra PT BTT di Kecamatan Pare dan peternakan mitra PT DMC di Kecamatan Plosoklaten. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data mentah yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pemilik peternakan meliputi identitas responden, hasil usaha, biaya serta jumlah kematian ayam.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, buku, atau laporan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging.
- b. Wawancara yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun terlebih dahulu. Data primer ini terdiri dari identitas peternak yaitu umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman beternak, populasi serta data penunjang yang lainnya.

Proses pengambilan data dilakukan secara sengaja (*purposive*), sedangkan untuk pengambilan responden juga dilakukan pendekatan (*purposive*) dengan pertimbangan responden memiliki kapabilitas memberikan data – data yang akurat yaitu dengan mengambil 5 peternak mitra PT BTT yang terdapat di Kecamatan Pare dan 5 peternak mitra PT DMC yang terdapat di Kecamatan Plosoklaten dengan data periode Januari – Maret 2023. Pemilihan responden juga diambil secara subjektif oleh peneliti dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan kriteria peternak memiliki populasi seragam tidak lebih dari 5000 ekor. Responden yang akan dipilih adalah bagian dari perusahaan yaitu

pemilik peternakan maupun anak kandang yang dapat memberikan informasi serta data – data yang berkaitan dengan penelitian. Sampel yang diambil ini bertujuan untuk memperoleh suatu kesimpulan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis pendapatan yang terdiri dari total biaya, penerimaan, dan pendapatan serta analisis BEP dan R/C *ratio* untuk mengetahui perbandingan keuntungan yang signifikan diantara dua kemitraan. Penjabaran analisis data yang digunakan menurut Handrian (2020) adalah:

3.4.1 Analisis biaya

- a. Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total/ *Total Cost* (Rp)

TFC = Biaya Tetap/ *fixed Cost* (Rp)

TVC = Biaya Variabel/ *Variabel Cost* (Rp)

- b. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berubah – ubah (konstan) untuk setiap produksi usaha. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan kandang, dan sewa kandang.
- c. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah mengikuti jumlah produksi dan selalu habis dalam sekali masa produksi. Biaya variabel meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya listrik.

3.4.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari perkalian bobot panen ayam hidup dengan harga jual ayam (per kg) secara keseluruhan.

Rumus penerimaan adalah:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total/ *Total Revenue* (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi/ *Quantity* (Kg)

P = Harga/ *Price* (Rp/Kg)

3.4.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan yaitu selisih yang diperoleh peternak antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Rumus dari pendapatan yaitu:

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan/ *Profit* (Rp/Kg)

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp/ Kg)

TC = Biaya Total/ *Total Cost* (Rp/ Kg)

3.4.4 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisa *Break Even Point* (BEP) dilakukan untuk mengetahui titik impas dari suatu usaha peternakan (Salam et al., 2006). Rumus BEP yaitu

$$\mathbf{BEP \text{ (Produksi)} = \frac{TC}{P}}$$

$$\mathbf{BEP \text{ (Harga)} = \frac{TC}{Q}}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total / *Total Cost* (Rp/ Kg)

P = Harga / *Price* (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi/ *Quantity* (Kg)

3.4.5 Analisis R/C (*revenue/cost*) ratio

R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan peternak dengan total biaya yang dikeluarkan peternak. Rumus *R/C ratio* adalah

$$\mathbf{R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan:

R/C Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan/ *Total Revenue* (Rp)

TC = Total biaya/ *Total Cost* (Rp)

Ketentuan R/C ratio adalah:

- *R/C Ratio* >1 artinya usaha layak untuk dikembangkan
- *R/C Ratio* =1 artinya usaha tidak untung dan tidak merugi
- *R/C Ratio* <1 artinya usaha tidak layak untuk dikembangkan

3.5 Analisis Uji Mann – Whitney U

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang berupa analisis pendapatan usaha ternak ayam pedaging yang bermitra dengan PT BTT dan PT DMC dengan menggunakan program bantu pengolahan data SPSS 25 untuk mengetahui gambaran umum yang menjelaskan perbandingan mengenai pendapatan, penerimaan, biaya produksi, *R/C Ratio*, dan BEP. Menurut Sriwidadi et al, 2011 Uji *Mann Whitney* dipergunakan untuk mengukur ada atau tidaknya perbedaan suatu kelompok yang dibandingkan.

Syarat untuk menggunakan analisis uji mann – whitney menurut (Normelia et al., 2022) adalah menggunakan data yang tidak memenuhi syarat uji t, ketika dilakukan uji normalitas data terdapat hasil tidak normal, untuk memperoleh kesimpulan yang general tidak diperlukannya asumsi. Uji Mann – Whitney menggunakan hipotesis yaitu :

H0: tidak ada perbedaan antara kelompok 1 dan 2

H1: ada perbedaan antara kelompok 1 dan 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kediri adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 1.523,97 km yang terbagi menjadi 26 kecamatan. Pada tahun 2021, penduduk Kabupaten Kediri berjumlah 1.673.157 jiwa. Daerah Kabupaten Kediri berada diantara dua gunung alam yaitu Gunung Kelud pada bagian timur sebagai gunung vulkanik dan Gunung Wilis di sebelah barat yang bersifat non vulkanik dan terdapat sungai Brantas yang membelah bagian tengah Kabupaten Kediri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat dua kecamatan yang dipilih untuk penelitian yaitu Kecamatan Pare dan Kecamatan Plosoklaten. Berikut letak dan keadaan geografis dari kecamatan tersebut:

a. Kecamatan Pare

Kecamatan Pare memiliki luas 47,23 km². jumlah Desa/Kelurahan yaitu 10 dan dusun berjumlah 37. Jumlah penduduk laki – laki yaitu 53.288 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 52.719 jiwa dengan angka *sex ratio* sebesar 101% (BPS Kabupaten Kediri, 2021). Dari seluruh desa di Kecamatan Pare, wilayah terluas yaitu Desa Gedangsewu. Jumlah peternakan ayam pedaging di Kecamatan Pare berjumlah 532.000 dan menempati urutan ke 8 populasi terbesar di Kabupaten Kediri (BPS Kabupaten Kediri, 2023)

b. Kecamatan Plosoklaten

Kecamatan Plosoklaten memiliki luas yaitu 88,59 km². Jumlah Desa yaitu 15 dan dusun berjumlah 42. Jumlah penduduk laki – laki yaitu 37.554 atau 50,56% dan jumlah penduduk perempuan yaitu 36.730 jiwa atau 49,44% (BPS Kabupaten Kediri, 2021). Jumlah populasi ayam pedaging di Kecamatan Pare

pada tahun 2021 yaitu 269.623 dan mengalami peningkatan populasi pada tahun 2022 yaitu menjadi 420.604 dan menempati urutan ke 10 populasi terbesar ayam pedaging di Kabupaten Kediri (BPS Kabupaten Kediri, 2022).

4.2 Profil Perusahaan Mitra

Usaha kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan produktifitas, kuantitas, kualitas serta efisiensi usaha agar peternakan ayam pedaging berjalan dengan baik dengan dibina penyuluh lapangan dari setiap perusahaan untuk membantu peternak. Hal ini diatur oleh Permentan Nomor 13 Tahun 2017 tentang kemitraan usaha peternakan pada pasal 12 ayat 1 yaitu pembinaan kemitraan usaha peternakan dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan yang saling memerlukan, memperkuat, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan dalam pengembangan usaha peternakan. Merujuk pada tabel 2, berikut ini merupakan profil perusahaan atau penyedia modal :

- a. PT Dinamika Megatama Citra (PT DMC) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perunggasan sejak tahun 1986. PT DMC memberikan berbagai solusi perunggasan terpadu dan menyeluruh yaitu meliputi pemeliharaan *commercial farm (Internal Farm/kemitraan)*, pembibitan ayam (*Breeding Farm*), penetasan ayam (*Hatchery Farm*), pematangan ayam (*Slaughter House*), serta pabrik pakan ternak (*Feedmill*). PT DMC membangun program kemitraan yang dimulai sejak tahun 1986 yang diawali dengan binaan para peternak kecil yang terus berkembang. PT DMC saat ini sudah menjangkau total populasi lebih dari 7 juta ekor/bulan dengan memberikan dukungan penuh dimulai dari pengadaan DOC, pakan, dan program pemeliharaan secara menyeluruh serta diawasi dari tim *technical support* yang handal dan profesional. Lokasi pusat PT DMC terletak di Jalan Raya Mojosari Ngoro Km.3, Pungging, Dusun Pungging Kecamatan Pungging

Kabupaten Mojokerto. PT DMC memiliki pola kemitraan berbentuk inti plasma yaitu perusahaan sebagai inti dan pihak peternak sebagai plasma dengan tidak memperhatikan tipe kandang yaitu bisa *close house* atau *open house*. populasi minimal pemeliharaan adalah 2000 ekor. Perjanjian kerjasama yang dilakukan menggunakan perjanjian tertulis dengan materai tempel yang disepakati oleh kedua belah pihak dengan harga input dan output yang sudah dilampirkan pada perjanjian tersebut. Keuntungan yang didapat dari mitra dengan PT DMC adalah jika terjadi penurunan harga pasar ayam hidup, peternak tidak akan mengalami kerugian karena harga menggunakan sistem harga kontrak diawal pemeliharaan sebesar Rp 20.500 dan ayam hidup sakit/afkir sebesar Rp 19.500.

- b. PT Bintang Terang Tunggal (PT BTT) merupakan perusahaan mitra yang dimiliki dan dikelola oleh Edyson Widiyanto dan berpusat di Pangkalan Bun, Kota Waringin Barat, Kalimantan Tengah. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 yang awalnya hanya membudidayakan ribuan ekor ayam. Kemudian pada tahun 2016, mulai mengembangkan unit usaha dan kemitraan yang tersebar mencakup wilayah Kalimantan, Pulau Jawa, Bali dan Lombok. Untuk kantor pusat daerah Kabupaten Kediri berada di Kecamatan Pare. PT BTT menerapkan sistem bagi hasil dan perusahaan belum dapat memproduksi saponak sendiri. PT BTT memiliki pola kemitraan bagi hasil dimana keuntungan dapat dibagi sebesar 75% PT BTT dan 25% peternak. Keuntungan bermitra dengan PT BTT adalah ketika harga pasar naik maka peternak akan mengalami keuntungan tinggi serta peternak mendapatkan pinjaman biaya operasional yaitu gas LPG, listrik, sekam, dan biaya tenaga kerja diawal pemeliharaan.

Tabel 2. Profil perusahaan

No	PT BTT	PT DMC
1.	Perjanjian kerjasama secara tertulis	Perjanjian kerjasama secara tertulis
2.	Populasi minimal 2000 ekor	Populasi minimal 2000 ekor
3.	Kandang dan peralatan kandang disediakan oleh peternak	Kandang dan peralatan kandang disediakan oleh peternak
4.	Jaminan berupa surat BPKB kendaraan bermotor	Peternak memberikan uang jaminan dengan nilai Rp 500.000/ 1000 ekor dan BPKB kendaraan bermotor
5.	DOC, Pakan, obat – obatan dan vaksin disediakan oleh perusahaan	DOC, Pakan, obat – obatan dan vaksin disediakan oleh perusahaan
6.	Pemasaran seluruhnya dilakukan oleh pihak perusahaan	Pemasaran seluruhnya dilakukan oleh pihak perusahaan
7.	Biaya operasional dipinjam oleh perusahaan pada awal pemeliharaan, dan hasil panen akan dipotong biaya operasional serta biaya yang dikeluarkan perusahaan dan diberikan setelah panen	Tidak terdapat pinjaman biaya operasional. Biaya yang dikeluarkan perusahaan secara langsung dikurangi dengan hasil penjualan dan diberikan setelah panen
8.	Harga penjualan berubah-ubah setiap waktu karena tergantung kepada harga ayam dipasaran.	Harga penjualan ayam sesuai dengan harga yg ada pada kontrak perjanjian kerjasama yaitu Rp 20.500 untuk ayam sehat dan Rp 19.500 untuk ayam afkir/sakit.
9.	Wajib mempunyai rekening bank untuk proses transaksi	Wajib mempunyai rekening bank untuk proses transaksi
10.	Kandang dapat berbentuk <i>close house</i> atau <i>open house</i>	Kandang dapat berbentuk <i>close house</i> atau <i>open house</i>
11.	Pendapatan menerapkan sistem bagi hasil yaitu 75% perusahaan dan 25% peternak	Pendapatan seluruhnya menjadi milik peternak

Sumber: Data primer diolah (2023)

4.3 Keadaan Umum Responden

Karakteristik responden peternak mitra PT DMC dan PT BTT dibedakan berdasarkan jenis kelain, umur, tingkat pendidikan, lama beternak, serta jumlah populasi. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik responden

Kategori	PT DMC (orang)	Persentase (%)	PT BTT (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin				
Laki – laki	5	100	5	100
Perempuan	-	-	-	-
Jumlah	5	100	5	100
Umur (Tahun)				
≤ 14	-	-	-	-
15 – 64	5	100	5	100
≥ 65	-	-	-	-
Jumlah	5	100	5	100
Tingkat pendidikan				
SD	1	20	1	20
SMP/Sederajat	-	-	-	-
SMA/Sederajat	3	60	4	80
Perguruan Tinggi	1	20	-	-
Jumlah	5	100	5	100
Pengalaman (Tahun)				
<2 tahun	-	-	-	-
3 tahun	1	20	1	20
4 tahun	1	20	-	-
5 tahun	1	20	1	20
>6 tahun	2	40	3	60
Jumlah	5	100	5	100
Jumlah populasi (Ekor)				
< 1000	-	-	-	-
1100 – 2000	2	40	1	20
2100 – 3000	1	20	4	80
3100 – 4000	1	20	-	-
4100 – 5000	1	20	-	-
Jumlah	5	100	5	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada tabel dapat dilihat jenis kelamin laki – laki lebih mendominasi 100%. Peternak dengan jenis kelamin laki – laki memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat daripada perempuan sehingga sangat berpengaruh terhadap kinerja di peternakan. Peternak yang sekaligus pemilik kandang terjun langsung memelihara dan menjadikan pekerjaan beternak sebagai pekerjaan utama. Sesuai dengan pendapat (Wakhidati et al., 2017) bahwa usaha peternakan mulai dilirik sebagai sumber pencaharian utama tulang punggung keluarga.

Penggolongan menurut umur dibedakan menjadi dua yaitu: peternak yang memiliki usia tidak produktif yaitu 0 – 14 tahun dan >65 tahun, kemudian

peternak yang memiliki usia produktif yaitu antara umur 15 – 64 tahun. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan peternak berada pada umur produktif. Menurut (Bahua et al., 2022) dapat disimpulkan bahwa umur produktif mempunyai fisik yang potensial dalam usaha ternak karena memiliki sifat dinamis, kreatif, dan lebih cepat menerima inovasi teknologi peternakan yang baru.

Pendidikan merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Dalam tabel tersebut dapat diketahui tingkat pendidikan responden rata – rata adalah SMA/ sederajat dengan PT DMC sebanyak 60% dan PT BTT sebanyak 80%. Peternak dapat berfikir rasional dan selalu mengikuti perkembangan zaman, dan sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka menyebabkan rendahnya tingkat produksi, lambat dalam mengambil keputusan dan menerima inovasi baru.

Pengalaman beternak dapat diketahui dari lamanya dalam menggeluti bidang peternakan. Pengalaman merupakan salah satu indikator menambah pengetahuan serta berpengaruh dalam kinerja peternak. Selain itu, peternak juga akan *up to date* dalam mengikuti perkembangan peternakan dari waktu ke waktu. Dapat diketahui pada tabel bahwa peternak dari PT DMC dan PT BTT rata – rata memiliki pengalaman beternak diatas 6 tahun. (Adnan, 2017) yang menyatakan semakin lama pengalaman maka semakin banyak pula pengetahuan tentang peternakan yang didapat untuk mengembangkan usaha

Dalam jumlah populasi usaha peternakan ayam broiler sangat dipengaruhi oleh modal yang dimiliki peternak karena jika populasi besar maka modal yang dibutuhkan semakin besar pula (Bagaskara, 2021). Pada peternak di kedua kemitraan tersebut masih terkendala modal dan keterbatasan kepemilikan lahan untuk mengembangkan usahanya, sehingga rata – rata peternak memelihara dengan rentang populasi 1100 – 3000. Pada peternak Bapak

Siswanto mempunyai populasi 1700 dan tidak sesuai dengan persyaratan PT DMC, hal ini karena pada saat periode tersebut, kandang Bapak Siswanto mengalami perbaikan karena pada kondisi normal, kandang bisa menampung populasi 2000 ekor ayam broiler.

4.4 Analisis Finansial

4.4.1 Analisis Kelayakan finansial

Laporan rugi laba peternak yang bermitra dengan PT DMC dan PT BTT dapat dilihat pada tabel 4.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual tiap unit. Besar kecilnya penerimaan peternak didapat dari jumlah ternak ayam yang hidup dan bobot total ternak (Parasdy et al., 2013). Namun penerimaan bisa didapat juga dari penjualan ayam afkir serta penjualan feses dan penjualan karung pakan bekas. Pada tabel dapat diketahui bahwa penerimaan pada PT DMC lebih besar dengan rata – rata penerimaan peternak sebesar Rp 20.763/Kg yang disebabkan oleh harga kontrak penjualan ayam hidup sehat yaitu Rp 20.500 dan ayam afkir yaitu Rp 19.500, sedangkan pada PT BTT penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp 15.814/Kg karena sistem perusahaan yang menggunakan harga jual ayam hidup berdasarkan harga pasar sehingga harga ayam hidup tidak bisa tetap sama setiap periode, penerimaan lain dari PT BTT adalah dari penjualan ayam afkir serta ayam penjarangan. Rata – rata harga ayam hidup pada PT BTT adalah Rp 15.860/kg dengan rata – rata *body weight* satu ekor ayam adalah 2,07 kg.

Tabel 4 Data uraian PT DMC dan PT BTT

Uraian	PT DMC	PT BTT
Populasi(ekor)	14000	12500
Tonase(Kg)	30.096	25.794
Harga jual (Rp/kg)	20.000	15.860
Habis pakan(Kg)	49.300	36.350
Input		
DOC(Ekor)	7500	2.357
Pakan(Kg)	9.017	8.254
OVK(Ekor)	592	522
Kertas koran(Kg)	10.000	10.000
Sekam(Karung)	8.000	7.500
Listrik/ (ekor)	96	154
Gas LPG(Tabung)	18.000	18.000
Tenaga kerja/(ekor)	500	546

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 5. Analisis finansial usaha ayam broiler PT DMC dan PT BTT

Laporan rugi laba	PT DMC	Presentase	PT BTT	Presentase
Penerimaan				
Penjualan ayam	Rp621.932.900	99,56%	Rp390.457.478	99,36%
Penjualan feses	Rp845.500	0,14%	Rp950.000	0,24%
Penjualan karung	Rp1.878.000	0,30%	Rp1.552.000	0,39%
Total penerimaan	Rp624.656.400	100%	Rp392.959.478	100%
Biaya tetap				
Sewa kandang dan penyusutan peralatan	Rp10.050.083	1,72%	Rp7.979.891	2,22%
Total biaya tetap	Rp10.050.083	1,72%	Rp7.979.891	2,22%
Biaya variabel				
Pakan	Rp444.550.000	76,22%	Rp300.017.650	83,39%
DOC	Rp105.000.000	18,00%	Rp29.462.500	8,19%
OVK	Rp8.282.800	1,42%	Rp6.525.000	1,81%
Kertas koran	Rp1.888.000	0,32%	Rp230.000	0,06%
Sekam	Rp1.806.000	0,31%	Rp1.847.500	0,51%
Listrik	Rp1.350.000	0,23%	Rp1.920.000	0,53%
Gas LPG	Rp3.290.500	0,56%	Rp4.950.000	1,38%
Tenaga kerja	Rp7.000.000	1,20%	Rp6.825.000	1,90%
Total biaya variabel	Rp573.167.300	98,28%	Rp351.777.650	97,78%
Total biaya	Rp583.217.383	100%	Rp359.757.541	100%
Pendapatan	Rp41.439.017		Rp33.201.937	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 6 Rincian per Kg

Uraian	PT DMC (Rp/Kg)	PT BTT (Rp/Kg)
Penerimaan	20.763	15.814
Biaya produksi	19.595	14.610
Pendapatan	1.168	1.550
Pendapatan bagi hasil perusahaan	-	1.163
Pendapatan bagi hasil peternak	-	388
pendapatan peternak (bagi hasil + penerimaan lain – Biaya tetap)	-	159

Sumber: Data primer diolah (2023)

Total biaya

Total biaya adalah semua biaya yang dikorbankan untuk digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya – biaya yang tidak berubah – ubah untuk setiap kali tingkatan atau jumlah hasil yang diproduksi (Wadi *et al*, 2022). Biaya tetap yang digunakan untuk peternakan ayam broiler adalah sewa kandang, tempat pakan *baby chick* dan *super feed*, tempat minum, kipas, gasolek, tirai plastik, lampu, termometer, tandon air, seng brooding, dan alas karung. Rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan peternak PT DMC lebih besar karena dipengaruhi oleh biaya sewa kandang, jumlah peralatan yang digunakan dan harga peralatan.

Berbeda dengan biaya tetap, biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi (Riyanto, 2020). Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa total variabel tertinggi pada kedua PT dipengaruhi oleh penggunaan pakan, hal ini sesuai pernyataan bahwa kebutuhan pakan merupakan biaya terbesar pada biaya tidak tetap (Dafitra *et al.*, 2018). Total biaya variabel PT DMC adalah Rp 573.167.300 yang dipengaruhi oleh harga pakan dan DOC yang tinggi. Sedangkan biaya variabel PT BTT adalah Rp 351.777.650 karena perusahaan mencari produk pakan dan DOC dengan harga lebih murah sehingga biaya total produksi akan menurun. PT BTT membeli

pakan dari perusahaan lain karena tidak mempunyai pabrik sendiri untuk memproduksi pakan dan DOC.

Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Tarigan *et al.*, 2022). Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pendapatan yang terbesar diperoleh oleh PT BTT yaitu Rp 33.201.937 dengan rata – rata pendapatan Rp 1.550/Kg. Sedangkan pada PT DMC pendapatan yang diperoleh yaitu Rp 41.439.017. Namun, pendapatan pada PT BTT diterapkan sistem bagi hasil yaitu 75% perusahaan dan 25% peternak. Kemudian pendapatan peternak 25% ditambah dengan penerimaan dari penjualan feses dan penjualan karung pakan. Setelah itu dikurangi dengan biaya tetap didapatkan hasil Rp 159/ekor. Sedangkan pada PT DMC, penjualan ayam menggunakan sistem harga kontrak sehingga ketika harga pasar turun, peternak tidak mengalami kerugian.

4.4.1 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur efisiensi *input – output* dengan menghitung perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total (Anugera, 2019). Rata – rata dari hasil analisis *R/C Ratio* yaitu:

Tabel 7 R/C ratio

Uraian	PT DMC	PT BTT
Penerimaan/Kg (Rp)	20.763	4.030
Total Biaya/Kg (Rp)	19.595	3.864
R/C Ratio/ekor	1,06	1,05

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui nilai *R/C Ratio* lebih dari satu yang berarti usaha dikatakan efisien dan dapat dijalankan. Nilai *R/C* dari PT. DMC yaitu 1,06 dan PT BTT yaitu 1,05 yang berarti usaha tersebut layak dijalankan dan menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Astuti *et al.*, (2013) yang

menyatakan bahwa suatu usaha akan dikatakan menguntungkan jika perbandingan revenue dan cost bernilai lebih dari satu. PT DMC mempunyai nilai R/C lebih tinggi karena hasil dari selisih penerimaan dan total biaya yang tinggi sehingga berdampak pada R/C. Semakin besar R/C maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh peternak (Kurnianto *et al.*, 2019).

4.4.2 Break Even Point (BEP)

Analisis BEP menentukan titik impas yaitu pengeluaran dan pendapatan berada pada titik impas yaitu tidak mengalami keuntungan dan kerugian. Berikut merupakan data BEP produksi dari tiap perusahaan yaitu:

Tabel 8 BEP Produksi dan BEP harga

Uraian	PT DMC	PT BTT
Total biaya produksi/ekor (Rp)	41.881	28.859
BW (Kg)	2,23	2,07
Harga jual (Rp/kg)	20.000	15.860
Rataan BEP Harga (Rp/kg)	18.761	13.979
BEP produksi (kg/ekor)	2,09	1,82

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa bobot badan ayam broiler telah melampaui nilai BEP produksi dan harga jual juga melampaui nilai BEP harga, hal ini menunjukkan bahwa peternakan yang bermitra dengan PT DMC dan PT BTT mengalami keuntungan atau tidak rugi. Nilai BEP harga PT DMC lebih tinggi yaitu Rp 18.761 sedangkan pada PT BTT BEP harga adalah Rp 13.979 hal ini karena biaya total produksi dan bobot badan ayam broiler pada PT DMC lebih besar. Untuk BEP produksi pada PT BTT sebesar 2,09 kg/ekor sedangkan PT BTT yaitu sebesar 1,82 kg/ekor, hal ini karena biaya produksi serta harga jual produksi.

4.5 Perbandingan investasi modal awal dan keuntungan kemitraan inti – plasma dan bagi hasil

Uji Mann – Whitney dipergunakan untuk mengukur ada atau tidaknya perbedaan suatu kelompok yang dibandingkan (Sriwidadi, *et al* 2011). Pada

usaha ternak ayam pedaging antara peternak yang bermitra dengan PT DMC dan PT BTT akan dibandingkan investasi modal awal saat memulai usaha masing masing perusahaan sebagai berikut:

Tabel 9 Ranks uji mann whitney investasi modal awal

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan	PT DMC	5	8.00	40.00
	PT BTT	5	3.00	15.00
	Total	10		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa peringkat investasi modal awal usaha ternak ayam pedaging pada peternak PT DMC sebesar 8,00 dengan total peringkat 40,00. Sedangkan investasi modal awal peternak pada PT BTT sebesar 3,00 dengan total peringkat 15,00. Artinya investasi modal awal usaha ternak ayam pedaging antara peternak yang bermitra dengan PT DMC lebih besar dari peternak yang bermitra dengan PT BTT.

Tabel 10 Uji statistik Mann Whitney

Test Statistics^a	
	investasi
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai U sebesar 0,000 dengan nilai W sebesar 15,000 dan nilai Z sebesar -2,619 dimana nilai Asymp.Sig atau P valuenya sebesar 0,009 yang berarti $<0,05$ atau kurang dari 0,05 yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan antara investasi modal awal ternak ayam pedaging yang bermitra dengan PT DMC dan PT BTT.

Tabel 11 Ranks Uji Mann Whitney

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan	PT DMC	5	8.00	40.00
	PT BTT	5	3.00	15.00
Total		10		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa peringkat rata – rata pendapatan usaha ternak ayam pedaging pada peternak PT DMC sebesar 8,00 dengan total peringkat 40,00. Sedangkan rata rata pendapatan peternak pada PT BTT sebesar 3,00 dengan total peringkat 15,00. Artinya rata – rata pendapatan usaha ternak ayam pedaging antara peternak yang bermitra dengan PT DMC lebih besar dari peternak yang bermitra dengan PT BTT.

Tabel 12 Uji Statistik Mann-Whitney

Test Statistics^a	
	Pendapatan
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai U sebesar 0,000 dengan nilai W sebesar 15,000 dan nilai Z sebesar -2,611 dimana nilai Asymp.Sig atau P valuenya sebesar 0,009 yang berarti <0,05 atau kurang dari 0,05 yaitu H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan antara pendapatan usaha ternak ayam pedaging yang bermitra dengan PT DMC dan PT BTT.

4.6 Hasil Implementasi

Hasil kajian ini ditindak lanjuti sebagai implementasi dalam membuat *Businnes Plan* yang ada pada lampiran 1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Setiap usaha peternakan memiliki beberapa struktur biaya. Berdasarkan analisis finansial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dalam satu Kg ayam broiler biaya total produksi peternak PT DMC Rp 19.595 dan peternak PT BTT Rp 14.610. Penerimaan peternak PT DMC Rp 20.763, dan peternak PT BTT Rp 15.814. Pendapatan peternak PT DMC Rp 1.168 dan peternak PT BTT Rp 159. Meskipun PT BTT mendapatkan keuntungan yang kecil, namun PT BTT hanya mengeluarkan modal investasi awal yaitu biaya tetap yang sedikit. R/C peternak PT DMC yaitu 1,06 dan peternak PT BTT sebesar 1,05. BEP produksi/kg peternak PT DMC sebesar 2,09 dan peternak PT BTT 1,82. sedangkan BEP harga peternak mitra PT DMC sebesar Rp 18.761/kg, dan peternak PT BTT sebesar Rp 13.979/kg.
2. Uji Perbandingan menggunakan *Mann-Whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan investasi modal awal dan keuntungan dari dua kemitraan dengan hasil terdapat perbedaan investasi modal awal dan pendapatan yaitu PT DMC lebih tinggi daripada PT BTT.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyarankan pemula untuk bermitra dengan PT DMC jika terdapat cukup modal. Namun jika modal terbatas maka dapat bermitra dengan PT BTT. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilengkapi dengan penelitian performans ayam dari tiap peternak serta menggunakan data *time series* sehingga penelitian semakin lengkap dan data yang dihasilkan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A.I. (2017). Analisis Resiko Finansial dalam Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Diakses 03 Mei 2023.
- Anugera, P. (2019). Pengambilan Sampel Pakan Ternak. Blitarkab, 5. <http://ternak.blitarkab.go.id/2019/09/pengambilan-sampel-pakan-ternak.html?m=1>. di akses pada 10 Mei 2023.
- Astuti, N.P.S.M., H.D. Utami., dan B.A. Nugroho. 2013. *Broiler Financial Performance Analysis of Small and Medium Farms in Partnership With "Sinar Sarana Sentosa" Company at Malang Regency*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2021). *Kabupaten Kediri Dalam Angka*. BPS Kabupaten Kediri. Kediri.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2022). *Kabupaten Kediri Dalam Angka*. Kabupaten Kediri. Kediri.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2023). *Kabupaten Kediri Dalam Angka*. Kabupaten Kediri. Kediri
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2021). *Populasi Ternak Menurut Kabupaten Kediri*. BPS Kabupaten Kediri. Kediri.
- Bagaskara, Panji (2021) Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program Studi Peternakan*.
- Bahua, M. I. (2022). Dampak Hubungan Kompetensi Penyuluh Peternakan dengan Ketrampilan Teknis Peternak Ayam Pedaging. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 141–153.
- Cahyaningtyas, N. P., Prasetyo, E., & Sarengat, W. (2019). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Mediagro*, 15.No. 1(1), 1–11.
- Dafitra, R., Kurnia, D., & Sasmi, M. (2018). Vol, 2 No.2 Desember (2018). *Jurnal Agri Sains*, 2(2), 1–9.
- Damayanti, W. D. S., Santoso, S. I., & Ekowati, T. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Rumah Potong Ayam (Rpa) Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 242. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.13278>.
- Departemen Pertanian. 2017. Peraturan Menteri Pertanian Nomor :13/Permentan/PK.240/5/2017 Tentang Kemitraan Usaha Peternakan. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Handrian, M. H. 2020. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Pedaging Pola Kemitraan di Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
- Harianto, H., Arianti, N. N., & Asriani, P. S. (2019). Perbandingan pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam potong pada berbagai pola usaha di

- Kabupaten Bengkulu Utara. *Agric*, 31(2), 122.
- Illahi. A., I. Novita., S. Masitoh. (2019). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. *Jurnal AgribiSains*. 5(2).
- Iskayani, Lestari, V. S., & Pakiding, W. (2016). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu - Ilmu Peternakan*, 2(2), 123.
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2018). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti - Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2), 47–57. <https://doi.org/10.31942/md.v14i2.2747>.
- Kusuma A.P, Setyawan. H, & Ekowati. T. (2014). Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Dan Profitabilitas Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Pada Berbagai Perusahaan Inti Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal* 3(1), 3(April), 24–33. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj>.
- Lorenza, N. (2019). Fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019. *Scholar*, 1–60.
- Makmur A, Antoni M, Arfa'i, Wati R. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Payakumbuh Timur (Studi Kasus PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan Poultry Shop Torang)). (2017). 91-102.
- Makmur, A., Maryega, A., Arfa'i., Rahwi. W. (2020). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Payakumbuh Timur. *JITP*, 8(2).
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kabupaten Malang. (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(1), 40. <https://doi.org/10.24843/soca.2020.v14.i01.p04>
- Nizam, M. (2013). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. *skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Normelia, R., Fortuna, T. D., Putri, E. P., & Widodo, E. (2022). Analisis Mann-Whitney untuk Mengetahui Efektivitas Vaksin pada Jumlah Penderita Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.24014/jsms.v8i1.15087>
- Parasdy, W., Mastuti, S., dan Djatmiko, O., E. 2013. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Niaga Petelur Di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Peternak*. 1(1):88-89.
- Partawijaya (2022). Analisis pendapatan peternak ayam broiler pola bermitra di peternakan marwanah., 493–502.
- Pramita, D. A., Kusnadi, N., & Harianto, H. (2018). Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal*

- Agribisnis Indonesia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.1.1-10>
- Rahmah, U. I. L. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Agrivet*, 3(1), 3.
- Ratnasari, R., Saregat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Ejournal3.Undip.Ac.Id*, 4(April), 47–53. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj>.
- Riyanto, M. 2020. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Salam, T., Muis, M., Alfian, D., Rumengan, E. N., Sekolah, D., Penyuluhan, T., Gowa, P., & Sekolah, A. (2006). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan The finansial analyse of broiler chicken by partner pattern. *Jurnal Agrisistem*, 2(1), 32–39.
- Sriwidadi, Teguh. 2011. Penggunaan Uji Mann-Whitney pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga dalam Penjualan Produk Baru. *Binus Business Review*. Vol 2 (2) : 751-762/1221/1089) di akses pada 19 Juli 2020.
- Sulaeni, Astuti A, Siwabesy A.(2021). Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang) *Jurnal Agribisnis Terpadu*,. 14(2), 279–291.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang).*Jurnal Agribisnis Terpadu*. 14(2), 279–291.
- Tarigan, A. P., Pandey, J., Ratulangi, U. S., & Oroh, F. N. S. (2022). Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa. 9(1), 335–345.
- Ulfa, D., Suyatno, A., & Dewi, Y. S. K. (2021). Broiler di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat *Patterns And Performance Of Partnership In Broiler Farming Business In Kubu Raya Regency* , Kalimantan Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 19–32. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/11647/9715>
- Utomo, H. R., Setiyawan, H., & Santoso, S. . (2015). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture*, 4(April), 7–14.
- Vinanda, G., Harianto, H., & Anggraeni, L. (2016). Risiko Produksi Ayam Broiler Dan Preferensi Peternak Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13(1), 50–58. <https://doi.org/10.17358/jma.13.1.50>
- Wadi, A., Muhammad, I.N., Subhan, E., Nur, J.B. (2022). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Bermitra di Peternakan Marwanah. *Prosiding Semnas Politani Pangkep*, 3(493).
- Wakhidati, Y. N., Mastuti, S., Nur, S., & Einstein, A. (2017). Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler Dikabuoaten Magelang. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan V*, November, 289–295. <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/104>.

Yuristia, R., Sumantri, B., Agribisnis, S., Pertanian, F., & Bengkulu, U. (n.d.). Analisis Persepsi Peternak Ayam Pedaging (Broiler) tentang Kemitraan di Kecamatan Pondok Kubang. *19*(1), 219–228. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.1.219-228>

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Business Plan*

RINGKASAN EKSEKUTIF

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peternakan ayam broiler adalah salah satu jenis usaha yang memiliki prospek cukup menjanjikan untuk dikembangkan sebagai pemenuhan protein hewani dikarenakan harganya yang cukup terjangkau dan masih dapat diperoleh kalangan menengah kebawah. Perkembangan permintaan daging ayam broiler terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah konsumsi masyarakat.

Harga ayam broiler yang mengalami naik – turun menjadi suatu hal yang ditakuti oleh peternak. Maka dari itu penulis memilih usaha peternakan ayam broiler dengan sistem inti – plasma dimana harga ayam hidup sudah ditentukan kontrak diawal pemeliharaan. Dengan sistem mitra seperti itu, diharapkan dalam pemeliharaan dapat meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Perusahaan mitra yang digunakan adalah PT DMC yang memiliki kontrak harga ayam hidup sehat yaitu Rp 20.500, dan ayam sakit/afkir Rp 19.500 dengan jaminan uang sebesar Rp 500.000/ 1000 ekor dan surat BPKB motor.

2. Visi dan Misi

- **Visi**

Menciptakan peternakan ayam broiler yang memiliki hasil berkualitas dan memiliki performa yang baik.

- **Misi**

1. Menyediakan ayam broiler yang berkualitas dengan memperhatikan prinsip – prinsip peternaka secara alami
2. Menjadikan bisnis peternakan ayam broiler menjadi lebih berkembang.

3. Tujuan dan Manfaat

1. Menggunakan peluang seiring bertambahnya permintaan daging ayam broiler.
2. Memenuhi kebutuhan ayam broiler terutama pada saat mengalami kelangkaan dikarenakan pedagang nakal.

II. GAMBARAN USAHA

1. Profil usaha

- **Identitas Pemilik**

Nama : Areva Nafataris Fahma
 Tempat, tanggal lahir : Kediri, 25 Juli 2001
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Parerejo, RT 04 RW 17 Gedangsewu Kecamatan
 Pare Kabupaten Kediri
 Agama : Islam
 No.Telepon : 087754744447
 Email : arevanafa@gmail.com

- **Data Perusahaan**

Nama Usaha	Fahma Farm
Nama Pemilik Usaha	Areva Nafataris Fahma
Bidang Usaha	Peternakan Ayam Broiler
Bentuk Usaha	Usaha Perseorangan
Jumlah Tenaga Kerja	2 orang
Jenis Produk	Ayam Broiler Hidup
Produksi	10.000
Alamat Usaha	Dusun Parerejo Desa

	Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
--	---

2. Jenis produk

Produk utama yang dihasilkan adalah ayam broiler hidup serta terdapat hasil samping seperti feses serta karung pakan.

III. ASPEK PEMASARAN

1. Segmentasi pasar

1) Demografi

Jenis kelamin : Laki – laki dan Perempuan
 Usia : Diatas 6 bulan
 Pekerjaan : Semua jenis pekerjaan
 Tingkat Pendapatan : Masyarakat yang memiliki pendapatan > Rp 2.243.422 per bulan sesuai dengan UMR Kabupaten Kediri, namun yang memiliki pendapatan dibawahnya pun dapat menikmati ayam jenis broiler ini.

2) Geografi

Secara geografi memilih tempat peternakan di kawasa Dusun Parerejo Kecamatan Pare Kabupaten dengan pertimbangan memiliki kawasan persawahan yang luas sehingga tidak mencemari kawasan pemukiman.

3) Sosial budaya

Masyarakat yang sadar akan kebutuhan protein hewani, dan penggemar makanan berbahan dasar daging ayam broiler.

4) Psikografis (perilaku konsumen)

Masyarakat yang menyukai ayam broiler dengan kualitas yang baik.

2. Targetting

Masyarakat yang menjadikan ayam sebagai bahan makanan pokok sehari hari atau makanan yang wajib ada dalam menu dimakanannya.

3. Positioning

Kepercayaan dari perusahaan untuk memberikan ayam hidup yang sehat sehingga waktu dipanen dan dalam perjalanan ayam tidak banyak yang mengalami kematian dan ayam memiliki karakteristik berbobot. Maksud dari berbobot yaitu ayam yang dipesan oleh penjual akan disortir terlebih dahulu sehingga ayam yang dipanen sesuai dengan ukuran yang diminta sebelumnya.

4. Rencana Penjualan

Rencana penjualan adalah produk yang dipanen dibeli oleh PT DMC sesuai harga kontrak yang sudah di tentukan sebelumnya.

5. Rencana Pemasaran

- **SWOT Analisis**

Strength (S)	Weakness (W)
1. Pakan yang berkualitas 2. DOC/bibit yang berkualitas 3. Harga pasar yang tinggi 4. Vitamin dan suplemen yang mendukung	1. Pemasaran yang hanya dilakuka oleh perusahaan 2. Lokasi peternakan yang berada di sekitar pemukiman masyarakat
Opportunity (O)	Threat (T)
1. Pasar yang masih luas 2. Adanya asosiasi peternakan ayam broiler dan diawasi serta dibina oleh PPL 3. Keadaan ekonomi Indonesia	1. Semakin meningkatnya persaingan dalam bidang pemeliharaan peternakan ayam broiler 2. Penyakit yang mengintai ayam broiler

yang mulai stabil	3. Cuaca yang ekstrim
4. Teknologi yang semakin berkembang	

- **Marketing Mix**

Marketing mix atau bauran pemasaran yang diterapkan dalam usaha

Fahma Farm menerapkan 4P yaitu:

1. Produk

Produk yang dihasilkan merupakan ayam broiler hidup yang berkualitas serta hasil samping berupa feses dan karung pakan.

2. Price

Harga yang digunakan sesuai dengan harga kontrak diawal pemeliharaan.

3. Place

Tempat usaha yang dipilih berada di Dusun Parerejo Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

4. Promotion

Promosi dilakukan oleh pihak perusahaan yang bertugas mencari pasar hasil peternakan ayam broiler.

IV. ASPEK ORGANISASI DAN MANAJERIAL

1. Sumber Daya Manusia

Usaha peternakan ayam broiler berbentuk usaha perseorangan yang kepemilikannya adalah pemilik dari usaha serta dalam proses pemeliharaan di bantu oleh 2 karyawan. Berikut merupakan tugas serta kewajiban pemlik serta karyawan.

- Pemilik bertugas melakukan pengawasan serta pengarahan kepada karyawan. Pemilik juga berkewajiban mengambil keputusan serta menandatangani perjanjian dengan perusahaan.
- Karyawan bertugas menjalankan proses produksi sesuai arahan dari pemilik peternakan.

2. Perijinan

Usaha peternakan tergolong usaha skala kecil sehingga melakukan perizinan melalui pihak balai desa, kecamatan serta perizinan usaha dengan memiliki STD (Surat Tanda Daftar) yaitu keterangan tertulis yang diberikan oleh lembaga OSS atas nama bupati/walikota kepada peternak yang melakukan budidaya skala usaha kecil sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 14 tahun 2020 tentang Pendaftaran dan Perizinan Usaha Peternakan.

V. ASPEK PRODUK

1. Pemilihan Lokasi

Usaha ini berlokasi di Dusun Parerejo Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dan bertempat dilokasi persawahan dengan mempertimbangkan tidak mencemari kawasan pemukiman penduduk.

2. Proses Produksi

- Persiapan kandang
- Chick in (kedatangan DOC)
- Proses pemeliharaan
- Pencegahan penyakit/vaksinasi serta pemberian vitamin
- Proses pemanenan

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha Fahma Farm sebanyak 2 orang dengan gaji per ekor ayam adalah Rp 500.

VI. ASPEK KEUANGAN

1. Sumber Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam usaha peternakan Fahma Farm berasal dari dana pribadi pemilik usaha dengan pakan, DOC, seera OVK berasal dari perusahaan mitra PT DMC. Total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

2. Rencana Kebutuhan Biaya

Dalam usaha Fahma Farm rencana biaya yang diperlukan sebagai berikut:

Biaya Tetap

Tabel kebutuhan biaya tetap usaha Fahma Farm

Uraian	Jumlah	Biaya/unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan/ Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan/ Periode (Rp)
Pembuatan Kandang	1	180.000.000	180.000.000	0	6	30.000.000	2.876.712
Tempat Pakan Baby Chick	240	15.000	3.600.000	180.000	5	684.000	65.589
Tempat Pakan Super feed	400	23.000	9.200.000	460.000	5	1.748.000	167.616
Tempat Minum	200	80.000	16.000.000	800.000	5	3.040.000	291.507
kipas	10	1.000.000	10.000.000	500.000	5	1.900.000	182.192
Sewa Gasolek	20	25.000	500.000	0			500.000
Tirai plastik	30	10.000	300.000	0	2	150.000	14.384
lampu	70	25.000	1.750.000	0	5	350.000	33.562
Termometer	4	12.000	48.000	0	3	16.000	1.534
Tandon air seng	2	2.000.000	4.000.000	200.000	7	542.857	52.055
brooding	140	70.000	9.800.000	490.000	7	1.330.000	127.534
alas karung	200	2.000	400.000	0	1	400.000	38.356
Total Biaya Tetap			235.598.000			40.160.857	4.351.041

Biaya Variabel

Tabel kebutuhan biaya variabel usaha Fahma Farm

Item	Jumlah Satuan	Harga (Rp)	Total Harga(Rp)
Pakan SB 20	6.000	9.100	54.600.000
Pakan SB 21	26.000	9.000	234.000.000
Bibit (DOC)	10.000	7.500	75.000.000
OVK	10.000	644	6.440.000
Kertas koran	20	10.000	200.000
Sekam	200	8.000	1.600.000
Listrik	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Gas	160	18.500	2.960.000
Tenaga Kerja	2	500	5.000.000
Total Biaya Variabel			380.800.000

Total Biaya

Biaya yang dikeluarkan per periode adalah

Bayu Tetap = Rp 4.351.041

Biaya Variabel = Rp 380.800.000

Total Biaya = Rp 4.351.041 + Rp 380.800.000

= Rp 385.151.041

3. Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha

Penerimaan

Sumber penerimaan dari usaha Fahma Farm dihasilkan dari ayam hidup, feses, serta karung pakan. Berikut adalah tabel penerimaan yang dihasilkan Fahma Farm.

Tabel Penerimaan Usaha Fahma Farm

Jenis Penerimaan	Satuan	BW	Harga	Jumlah
Ayam Sehat	9.470	2,28	Rp20.500	Rp442.627.800
Ayam Sakit/Afkir	137	1,35	Rp19.500	Rp3.606.525
Penjualan feses	250		Rp2.000	Rp500.000
Penjualan Sak Pakan	640		Rp2.000	Rp1.280.000
Total				Rp448.014.325

*BW = Body Weight

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha Fahma Farm adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Penerimaan} - \text{Total Biaya} \\
 &= \text{Rp } 448.014.325 - \text{Rp } 385.151.041 \\
 &= \text{Rp } 62.863.284
 \end{aligned}$$

R/C Ratio

Nilai R/C ratio dari usaha Fahma Farm yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{R/C ratio} &= \text{penerimaan} : \text{Total Biaya} \\
 &= \text{Rp } 448.014.325 : \text{Rp } 385.151.041 \\
 &= \text{Rp } 1,16
 \end{aligned}$$

BEP (Break Even Point)

BEP yang dihitung dalam usaha Fahma Farm yaitu BEP Harga dan BEP Produksi. Nilai BEP tersebut yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Produksi} &= \text{Total biaya} : \text{harga jual} \\
 &= \text{Rp } 385.151.041 : \text{Rp } 20.000 \\
 &= 19.258 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Harga} &= \text{Total Biaya} : \text{jumlah produksi} \\
 &= \text{Rp } 385.151.041 : 21.777 \\
 &= \text{Rp } 17.687
 \end{aligned}$$

Lampiran 2 Kuisisioner peternak ayam broiler

KUISISIONER**A. Data Responden**

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
 - a. Laki – laki
 - b. Perempuan
4. Pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. Tidak tamat SD
 - c. SMP/Sederajat
 - d. SMA/Sederajat
5. Pekerjaan beternak :
 - a. Utama
 - b. Sampingan
6. Lama beternak :
 - a. <2 tahun
 - b. 3 tahun
 - c. 4 tahun
 - d. 5 tahun
 - e. >6 tahun
7. Populasi (ekor) :
 - a. <1000 ekor
 - b. 1000 – 2000 ekor
 - c. 2000 – 4000 ekor
 - d. 4000 – 5000 ekor
8. Nama Perusahaan :
9. Data periode :

B. Penyusutan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Biaya Peralatan/ unit (Rp)	Total biaya peralatan kandang (Rp)	Lama Pemakaian/ Tahun
1.	Tempat Pakan (baby chick)				
2.	Tempat Pakan (super feed)				
3.	Tempat minum				
4.	Kipas				
5.	Gasolek				
6.	Tirai plastik				
7.	Lampu				
8.	Termometer				
9.	Tandon air				
10.	Seng broding				
11.	Alas karung				

C. Sewa kandang

Skala usaha	Item	Biaya sewa kandang (Rp)
	Sewa kandang	

D. Biaya Variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan			
1.			
2.			
3.			
Bibit (DOC)			
OVK			
Kertas koran			
Sekam			
listrik			
gas			
Tenaga kerja			

E. Penerimaan

Jenis penerimaan	satuan	Body Weight (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Penjualan ternak				
1. Ayam sehat				
2. Ayam sakit				
3. Ayam penjarangan				
Penjualan kotoran ternak				
Penjualan karung pakan				

F. Jumlah Kematian

Skala usaha	Jumlah kematian

Kediri,

Maret 2023

Lampiran 3 Data identitas peternak ayam broiler

PT DMC

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Beternak	Lama Beternak (Tahun)	Populasi (ekor)
1.	Jumari	49	L	SD	Utama	3	3300
2.	Joko Suwarno	22	L	SMA	Sampingan	5	4500
3.	Siswanto	50	L	SMA	Utama	6	1700
4.	Wahyudi	47	L	SMA	Utama	18	2500
5.	Rico Ari Sadewa	23	L	Sarjana	Utama	4	2000

PT BTT

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Beternak	Lama Beternak (Tahun)	Populasi (ekor)
1.	Hendro	35	L	SMA	Sampingan	10	2500
2.	Priyonggo	50	L	SMA	Utama	5	3000
3.	Adi utomo	40	L	SMA	Utama	6	2000
4.	M. Junaidi	40	L	SD	Utama	7	2500
5.	Hendri	40	L	SMA	Utama	3	2500

Lampiran 4 Analisis Pendapatan peternak ayam broiler PT DMC

1. **Peternakan Pak Jumari**a) **Biaya Tetap**

Item	Jumlah	Biaya/unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Biaya penyusutan/ tahun (Rp)	Biaya penyusutan/ periode (Rp)
Sewa Kandang	1	2.000.000	2.000.000	0			2.000.000
Tempat Pakan Baby Chick	80	15.000	1.200.000	60.000	5	228.000	21.863
Tempat Pakan Super feed	120	23.000	2.760.000	138.000	5	524.400	50.285
Tempat Minum	60	80.000	4.800.000	240.000	5	912.000	87.452
kipas	7	200.000	1.400.000	70.000	5	266.000	25.507
Gasolek	6	1.000.000	6.000.000	300.000	7	814.286	78.082
Tirai plastik	5	10.000	50.000	0	2	25.000	2.397
lampu	22	25.000	550.000	0	5	110.000	10.548
Termometer	1	12.000	12.000	0	3	4.000	384
Tandon air	1	700.000	700.000	35.000	7	95.000	9.110
seng brooding	8	70.000	560.000	28.000	7	76.000	7.288
alas karung	65	2.000	130.000	0	1	130.000	12.466
Total biaya tetap							2.305.381
Total biaya tetap/Kg							322

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SB 20	1.500	9.100	13.650.000
Pakan SB 21	10.900	9.000	94.500.000
Bibit (DOC)	3.300	7.500	24.750.000
OVK	3.300	644	2.640.000
Sekam	55	8.000	440.000
Kertas koran	3	10.000	30.000
Listrik	300.000	300.000	300.000
Gas	32	18.000	576.000
Tenaga Kerja	1	500	1.650.000
Total biaya variabel			138.536.000
Total biaya variabel/Kg			19.377
Total biaya produksi			140.841.381
Total biaya produksi/Kg			19.699

c) Penerimaan, pendapatan, R/C Ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga	Jumlah
Ayam Sehat	3.085	2,23	20.500	144.894.000
Ayam Sakit/Afkir	67	1,6	19.500	2.496.000
Penjualan feses	105		2.000	210.000
Penjualan Sak Pakan	220		2.000	440.000
Total penerimaan (Rp)				148.040.000
Rataan penerimaan/Kg (Rp)				20.706
Total Pendapatan (Rp)				7.198.619
Rataan pendapatan/ Kg (Rp)				1.007
R/C Ratio/ ekor				1,05
BEP Produksi (Kg/ekor)				2,13
BEP Harga/Kg (Rp)				18.982

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SB 20	1.500	9.100	13.650.000
Pakan SB 21	4.500	9.000	41.400.000
Bibit (DOC)	1.700	7.500	12.750.000
OVK	1.700	644	1.094.800
kertas koran	3	10.000	30.000
Sekam	37	8.000	296.000
Listrik	150.000	150.000	150.000
Gas	15	17.500	262.500
Tenaga Kerja	1	500	850.000
Total biaya variabel (Rp)			70.483.300
Total biaya variabel/Kg (Rp)			20.900
Total biaya (Rp)			71.656.292
Total biaya/Kg (Rp)			20.054

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga	Jumlah
Ayam sehat	1.528	2,30	20.500	72.045.200
Ayam Sakit/Afkir	87	1,35	19.500	2.290.275
Penjualan feses	80		1.500	120.000
Penjualan Sak Pakan	112		2.000	224.000
Total penerimaan (Rp)				74.679.475
Rataan penerimaan/Kg (Rp)				20.900
Total pendapatan (Rp)				3.023.183
Rataan pendapatan/Kg (Rp)				846
R/C Ratio/Kg				1.04
BEP produksi (Ekor/Kg)				2,10
BEP harga/Kg (Rp)				19.052

3. Peternakan Pak Wahyudi

a) Biaya tetap

Jenis peralatan	Jumlah	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Nilai residu (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Biaya penyusutan/ tahun (Rp)	Biaya penyusutan/ periode (Rp)
Pembuatan Kandang	1	1.500.000	1.500.000	0	0	0	1.500.000
Tempat Pakan Baby Chick	70	15.000	1.050.000	52.500	8	124.688	11.956
Tempat Pakan Super feed	90	23.000	2.070.000	103.500	8	245.813	23.571
Tempat Minum	44	80.000	3.520.000	176.000	8	418.000	40.082
kipas	4	300.000	1.200.000	60.000	5	228.000	21.863
Sewa Gasolek	4	30.000	120.000	0	0	0	120.000
Tirai plastik	6	10.000	60.000	0	2	30.000	2.877
lampu	20	25.000	500.000	0	5	100.000	9.589
Termometer	1	12.000	12.000	0	3	4.000	384
Tandon air	1	1.000.000	1.000.000	50.000	7	135.714	13.014
seng brooding	35	70.000	2.450.000	122.500	7	332.500	31.884
alas karung	45	2.000	90.000	0	1	90.000	8.630
Total biaya tetap							1.783.849
Total biaya tetap/Kg							337

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SB 20	1.500	9.100	13.650.000
Pakan SB 21	7.250	9.000	68.400.000
Bibit (DOC)	2.500	7.500	18.750.000
OVK	2.500	644	1.610.000
kertas koran	3	10.000	30.000
Sekam	45	8.000	360.000
Listrik	300.000	300.000	300.000
Gas	24	18.000	432.000
Tenaga Kerja	1	500	1.250.000
Total biaya variabel			104.782.000
Total biaya variabel/Kg			19.805
Total biaya produksi			106.565.849
Total biaya produksi/Kg			20.142

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga	Jumlah
Ayam Sehat	2.280	2,28	20.500	106.567.200
Ayam Sakit/Afkir	112	1,65	19.500	3.603.600
Penjualan feses	90		1.500	135.000
Penjualan Sak Pakan	175		2.000	350.000
Total penerimaan (Rp)				110.655.800
Rataan penerimaan/Kg (Rp)				20.915
Total pendapatan (Rp)				4.089.951
Rataan pendapatan/Kg (Rp)				773
R/C ratio/Kg				1.04
BEP harga/Kg (Rp)				19.272
BEP produksi (ekor/kg)				2,13

4. Peternakan Rico Ari Sadewa

a) biaya tetap

Jenis peralatan	Jumlah	Biaya/unit(Rp)	Total biaya (Rp)	Nilai residu (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Biaya penyusutan/ tahun (Rp)	Biaya penyusutan/ periode (Rp)
Sewa kandang	1	1.200.000	1.200.000	0	0		1.200.000
Tempat Pakan Baby Chick	60	15.000	900.000	45.000	8	106.875	10.248
Tempat Pakan Super feed	82	23.000	1.886.000	94.300	8	223.963	21.476
Tempat Minum	30	80.000	2.400.000	120.000	8	285.000	27.329
kipas	2	400.000	800.000	40.000	5	152.000	14.575
Gasolek	4	300.000	1.200.000	60.000	5	228.000	21.863
Tirai plastik	4	10.000	40.000	0	2	20.000	1.918
lampu	14	25.000	350.000	0	5	70.000	6.712
Termometer	1	12.000	12.000	0	3	4.000	384
Tandon air	1	1.000.000	1.000.000	50.000	7	135.714	13.014
seng brooding	28	70.000	1.960.000	98.000	7	266.000	25.507
alas karung	40	2.000	80.000	0	1	80.000	7.671
Total biaya tetap							1.350.697
Total biaya tetap/ekor							319

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SB 20	1.500	9.100	13.650.000
Pakan SB 21	5.100	9.000	50.400.000
Bibit (DOC)	2.000	7.500	15.000.000
Kertas koran	4	10.000	40.000
OVK	2.000	644	1.288.000
Sekam	40	8.000	320.000
Listrik	100.000	100.000	100.000
Gas	30	18.000	540.000
Tenaga Kerja	1	500	1.000.000
Total biaya variabel (Rp)			82.338.000
Total biaya variabel/Kg (Rp)			19.430
Total biaya (Rp)			83.688.697
Total biaya/ekor (Rp)			19.749

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body weight)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Ayam Sehat	1.788	2,28	20.500	83.571.120
Ayam Sakit/Afkir	92	1,75	19.500	3.139.500
Penjualan feses	87		1.500	130.500
Penjualan Sak Pakan	132		2.000	264.000
Total penerimaan (Rp)				87.105.120
Rataan penerimaan/Kg (Rp)				20.555
Total pendapatan (Rp)				3.416.423
Rataan pendapatan/Kg (Rp)				806
R/C ratio /Kg				1,04
BEP produksi (Ekor/kg)				2,09
BEP harga/ Kg (Rp)				18.564

5) Peternakan Joko Suwarno

a) biaya tetap

Jenis peralatan	Jumlah	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Nilai residu (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan/ tahun (Rp)	Biaya penyusutan/ periode (Rp)
Pembuatan Kandang	1	2.700.000	2.700.000	0	0	0	2.700.000
Tempat Pakan Baby Chick	120	15.000	1.800.000	90.000	5	342.000	32.795
Tempat Pakan Super feed	200	23.000	4.600.000	230.000	5	874.000	83.808
Tempat Minum	100	80.000	8.000.000	400.000	5	1.520.000	145.753
kipas	5	1.000.000	5.000.000	250.000	5	950.000	91.096
Sewa Gasolek	10	25.000	250.000	0			250.000
Tirai plastik	15	10.000	150.000	0	2	75.000	7.192
lampu	35	25.000	875.000	0	5	175.000	16.781
Termometer	2	12.000	24.000	0	3	8.000	767
Tandon air	2	1.000.000	2.000.000	100.000	7	271.429	26.027
seng brooding	70	70.000	4.900.000	245.000	7	665.000	63.767
alas karung	100	2.000	200.000	0	1	200.000	19.178
Total biaya tetap							3.437.164
Rataan biaya tetap/ekor							349

b) biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SB 20	2.500	9.100	22.750.000
Pakan SB 21	12.500	9.000	112.500.000
Bibit (DOC)	4.500	7.500	33.750.000
OVK	4.500	644	2.898.000
Kertas koran	10	10.000	100.000
Sekam	100	8.000	800.000
Listrik	500.000	500.000	500.000
Gas	80	18.500	1.480.000
Tenaga Kerja	1	500	2.250.000
Total biaya variabel			177.028.000
Rataan biaya variabel/Kg			17.982
Total biaya			180.465.164
Total biaya/Kg			18.331

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga (Rp)	Total harga
Ayam Sehat	4.234	2,28	20.500	200.140.680
Ayam Sakit/Afkir	137	1,35	19.500	3.185.325
Penjualan feses	125		2.000	250.000
Penjualan Sak Pakan	300		2.000	600.000
Total penerimaan (Rp)				204.176.005
Rataan penerimaan/Kg (Rp)				20.740
Total Pendapatan (Rp)				23.710.841
Rataan pendapatan/Kg (Rp)				2.409
R/C ratio/ekor				1,13
BEP produksi (ekor/kg)				2,0
BEP harga/kg (Rp)				17.936

Lampiran 5 Analisis Pendapatan peternak ayam broiler PT BTT

1) Peternakan Bapak Hendro**a) Biaya tetap**

Jenis peralatan	Jumlah	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Nilai residu (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan/tahun (Rp)	Biaya penyusutan/ periode (Rp)
Sewa kandang	1	1.500.000	1.500.000	0	0	0	1.500.000
Tempat Pakan Baby Chick	112	15.000	1.680.000	84.000	10	159.600	2.624
Tempat Pakan Super feed	58	25.000	1.450.000	72.500	10	137.750	2.264
Tempat Minum kipas	6	80.000	480.000	24.000	10	45.600	750
Gasolek	10	300.000	3.000.000	150.000	4	712.500	11.712
Tirai Plastik	10	300.000	3.000.000	150.000	7	407.143	6.693
Lampu	6	10.000	60.000	0	2	30.000	493
Termometer	31	30.000	930.000	0	5	186.000	3.058
Tandon Air	1	15.000	15.000	0	1	15.000	247
Seng brooding	1	650.000	650.000	32.500	7	88.214	1.450
Alas karung	35	70.000	2.450.000	122.500	8	290.938	4.783
	50	Rp2.000	Rp100.000	0	3	33.333	548
Total biaya tetap							1.541.367
Rataan biaya tetap/ekor							340

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SIERAD B 100	750	9.223	6.917.250
Pakan SIERAD AS 101	1.950	8.723	17.009.850
Pakan SIERAD FB 101	3.100	8.498	26.343.800
Pakan CPI CP 611	1.800	8.623	15.521.400
Bibit (DOC)	2.500	2.357	5.892.500
OVK	2.500	520	1.300.000
Sekam	43	7.500	322.500
Listrik	400.000	400.000	400.000
Gas	45	18.000	810.000
tenaga kerja	1	400	1.000.000
Kertas Koran	5	10.000	50.000
Total biaya variabel (Rp)			76.142.300
Rataan biaya variabel/Kg (Rp)			16.783
Total biaya (Rp)			77.683.667
Total biaya/Kg (Rp)			17.123

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga (Rp)	Total harga
Ayam penjarangan	352	0,83	17.200	5.025.152
Ayam Sehat	1930	2,14	15.300	63.192.060
Ayam Sakit/Afkir	79	1,45	13.800	1.580.790
Penjualan feses	95		2.000	190.000
Penjualan Sak Pakan	148		2.000	296.000
Total penerimaan (Rp)				70.284.002
Rataan penerimaan/Kg (Rp)				15.492
Total Pendapatan (Rp)				-2.678.941
Rataan pendapatan/Kg (Rp)				-590
R/C ratio/Kg				0,87
BEP produksi (ekor/Kg)				2,01
BEP harga/Kg (Rp)				16.170

2) Peternakan Bapak Priyonggo

a) Biaya tetap

Jenis peralatan	Jumlah	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Nilai residu (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan/ tahun (Rp)	Biaya penyusutan/ periode (Rp)
Sewa Kandang	1	1.800.000	1.800.000	0			1.800.000
Tempat Pakan Baby Chick	50	15.000	750.000	37.500	7	101.786	1.673
Tempat Pakan Super feed	80	25.000	2.000.000	100.000	7	271.429	4.462
Tempat Minum	60	80.000	4.800.000	240.000	7	651.429	10.708
kipas	5	450.000	2.250.000	112.500	4	534.375	8.784
Gasolek	5	450.000	2.250.000	112.500	7	305.357	5.020
Tirai Plastik	8	10.000	80.000	0	2	40.000	658
Lampu	21	30.000	630.000	0	5	126.000	2.071
Termometer	1	15.000	15.000	0	1	15.000	247
Tandon Air	1	650.000	650.000	32.500	7	88.214	1.450
Seng brooding	38	70.000	2.660.000	133.000	8	315.875	5.192
Alas karung	60	2.000	120.000	0	3	40.000	658
Total biaya tetap							1.840.923
Total biaya tetap/ekor							305

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SIERAD B 100	750	9.023	6.767.250
Pakan SIERAD AS 101	1.300	8.423	10.949.900
Pakan SIERAD FB 101	3.650	8.198	29.922.700
Pakan CPI CP 611	3.400	7.823	26.598.200
Bibit (DOC)	3.000	2.557	7.671.000
OVK	3.000	520	1.560.000
Sekam	50	7.500	375.000
Lisrik	200.000	200.000	200.000
Gas	55	18.000	990.000
tenaga kerja	1	400	1.200.000
Kertas Koran	5	10.000	50.000
Total biaya variabel			85.334.450
Rataan biaya variabel/Kg			14.035
Total biaya			87.175.373
Total biaya/Kg			14.340

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga (Rp)	Total harga
Ayam penjarangan	550	1,3	17.000	12.155.000
Ayam Sehat	2310	2,27	15.000	78.655.500
Ayam Sakit/Afkir	45	1,75	14.500	1.141.875
Penjualan feses	95		2.000	190.000
Penjualan Sak Pakan	180		2.000	360.000
Total penerimaan (Rp)				92.502.375
Rataan penerimaan/Kg (Rp)				15.321
Total Pendapatan (Rp)				476.059
Rataan pendapatan/Kg (Rp)				79
R/C ratio/Kg				1,02
BEP produksi (ekor/Kg)				1,87
BEP harga/Kg (Rp)				13.982

3) Peternakan Muhammad Junaidi

a) Biaya tetap

Jenis peralatan	Jumlah	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Nilai residu (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan/tahun (Rp)	Biaya penyusutan/periode (Rp)
Sewa Kandang	1	1.500.000	1.500.000	0	0	0	1.500.000
Tempat Pakan Baby Chick	70	15.000	1.050.000	52.500	7	142.500	2.342
Tempat Pakan Super feed	80	25.000	2.000.000	100.000	7	271.429	4.462
Tempat Minum	40	75.000	3.000.000	150.000	7	407.143	6.693
kipas	5	200.000	1.000.000	50.000	4	237.500	3.904
Gasolek	5	350.000	1.750.000	87.500	7	237.500	3.904
Tirai Plastik	5	10.000	50.000	0	2	25.000	411
Lampu	21	30.000	630.000	0	5	126.000	2.071
Termometer	1	15.000	15.000	0	1	15.000	247
Tandon Air	1	650.000	650.000	32.500	7	88.214	1.450
Seng brooding	38	70.000	2.660.000	133.000	8	315.875	5.192
Alas karung	50	2.000	100.000	0	3	33.333	548
Total biaya tetap							1.531.225
total biaya tetap/Kg							301

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SIERAD B 100	750	9.023	6.767.250
Pakan SIERAD AS 101	1050	8.500	8.925.000
Pakan SIERAD FB 101	2.550	8.250	21.037.500
Pakan CPI CP 611	2.950	7.300	21.535.000
Bibit (DOC)	2.500	2.557	6.392.500
OVK	2.500	550	1.375.000
Sekam	60	7.500	450.000
Listrik	300.000	300.000	300.000
Gas	50	18.000	900.000
tenaga kerja	1	500	1.250.000
Kertas Koran	5	10.000	50.000
Total biaya variabel			68.982.250
Rataan biaya variabel/Kg			13.566
Total biaya			70.513.475
Total biaya/Kg			13.867

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga (Rp)	Total harga
Ayam penjarangan	350	1,3	18.000	8.190.000
Ayam Sehat	2015	2,25	16.200	73.446.750
Ayam Sakit/Afkir	55	1,75	14.500	1.395.625
Penjualan feses	95		2.000	190.000
Penjualan Sak Pakan	160		2.000	320.000
Total penerimaan (Rp)				83.542.375
Rataan penerimaan/Kg(Rp)				16.429
Total Pendapatan (Rp)				2.453.807
Rataan pendapatan/Kg (Rp)				483
R/C ratio/Kg				1,13
BEP produksi (Ekor/kg)				1,75
BEP harga/Kg (Rp)				13.518

4) Peternakan Bapak Adi Utomo

a) Biaya tetap

Item	Jumlah	Biaya/Unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Nilai residu (Rp)	Masa ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan/tahun (Rp)	Biaya penyusutan/periode (Rp)
Sewa Kandang	1	1.200.000	1.200.000	0			1.200.000
Tempat Pakan Baby Chick	60	15.000	900.000	45.000	5	171.000	2.811
Tempat Pakan Super feed	75	25.000	1.875.000	93.750	7	254.464	4.183
Tempat Minum	35	75.000	2.625.000	131.250	7	356.250	5.856
kipas	5	300.000	1.500.000	75.000	4	356.250	5.856
Sewa gasolek	3	35.000	105.000	0	0	105.000	1.726
Tirai Plastik	6	10.000	60.000	0	2	30.000	493
Lampu	14	30.000	420.000	0	5	84.000	1.381
Termometer	1	15.000	15.000	0	1	15.000	247
Tandon Air	1	650.000	650.000	32.500	7	88.214	1.450
Seng brooding	28	70.000	1.960.000	98.000	7	266.000	4.373
Alas karung	40	2.000	80.000	4.000	3	0	0
Total biaya tetap							1.228.376
Total biaya tetap/Kg							300

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SIERAD B 100	750	9.123	6.842.250
Pakan SIERAD AS 101	900	8.600	7.740.000
Pakan SIERAD FB 101	2.050	8.150	16.707.500
Pakan CPI CP 611	1.900	7.800	14.820.000
Bibit (DOC)	2.000	2.350	4.700.000
Sekam	35	7.500	262.500
Lisrik	350.000	350.000	350.000
Gas	30	17.000	510.000
tenaga kerja	1	500	1.000.000
OVK	2.000	600	1.200.000
Kertas Koran	4	10.000	40.000
Total biaya variabel			54.486.250
Rataan biaya variabel/Kg			13.298
Total biaya			55.714.626
Total biaya/Kg			13.598

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga (Rp)	Total harga
Ayam penjarangan	180	1,3	18.000	4.212.000
Ayam Sehat	1712	2,22	15.700	59.670.048
Ayam Sakit/Afkir	35	1,79	14.500	908.425
Penjualan feses	95		2.000	190.000
Penjualan Sak Pakan	134		2.000	268.000
Total penerimaan (Rp)				65.248.473
Rataan penerimaan/Kg(Rp)				15.925
Total Pendapatan (Rp)				1.775.680
Rataan pendapatan/Kg (Rp)				433
R/C ratio/Kg				1,12
BEP produksi (ekor/Kg)				1,73
BEP harga/Kg (Rp)				13.028

5) Peternakan Bapak Hendrik

a) Biaya tetap

Item	Jumlah	Biaya/unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Nilai residu (Rp)	Masa ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan/tahun (Rp)	Biaya penyusutan/Periode (Rp)
Sewa Kandang	1	1.800.000	1.800.000	0	0	0	1.800.000
Tempat Pakan Baby Chick	70	15.000	1.050.000	52.500	5	199.500	3.279
Tempat Pakan Super feed	112	25.000	2.800.000	140.000	6	443.333	7.288
Tempat Minum	40	85.000	3.400.000	170.000	8	403.750	6.637
kipas	6	100.000	600.000	30.000	4	142.500	2.342
Gasolek	10	300.000	3.000.000	150.000	6	475.000	7.808
Tirai Plastik	6	10.000	60.000	0	2	30.000	493
Lampu	22	30.000	660.000	0	5	132.000	2.170
Termometer	1	15.000	15.000	0	1	15.000	247
Tandon Air	1	650.000	650.000	32.500	7	88.214	1.450
Seng brooding	42	70.000	2.940.000	147.000	8	349.125	5.739
Alas karung	50	2.000	100.000	0	3	33.333	548
Total biaya tetap							1.838.001
Total biaya tetap/Kg							359

b) Biaya variabel

Item	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
Pakan SIERAD B 100	650	9.050	5.882.500
Pakan SIERAD AS 101	1.200	8.323	9.987.600
Pakan SIERAD FB 101	3.000	8.458	25.374.000
Pakan CPI CP 611	2.100	7.623	16.008.300
Bibit (DOC)	2.500	2.557	6.392.500
Sekam	35	7.500	262.500
Lisrik	350.000	350.000	350.000
Gas	30	17.000	510.000
tenaga kerja	1	500	1.250.000
OVK	2.500	600	1.500.000
Kertas Koran	4	10.000	40.000
Total biaya variabel			67.432.400
Rataan biaya variabel/Kg			13.177
Total biaya			69.392.400
Total biaya/Kg			13.536

c) Penerimaan, pendapatan, R/C ratio, BEP

Jenis penerimaan	Satuan	BW (Body Weight)	Harga (Rp)	Total harga
Ayam penjarangan	220	1,30	18.000	5.148.000
Ayam Sehat	2.132	2,22	15.700	74.308.728
Ayam Sakit/Afkir	55	1,79	14.500	1.427.525
Penjualan feses	95		2.000	190.000
Penjualan Sak Pakan	154		2.000	308.000
Total penerimaan (Rp)				81.382.253
Rataan penerimaan/Kg (Rp)				15.903
Total Pendapatan (Rp)				1.992.962
Rataan pendapatan/ekor (Rp)				389
R/C ratio/ekor				1,11
BEP produksi (Ekor/Kg)				1,74
BEP harga/Kg (Rp)				13.127

Lampiran 6 Rekapitulasi analisis finansial PT DMC

a) Biaya tetap

Nama peralatan	Jumari (Rp)	Joko Suwarno (Rp)	Siswanto (Rp)	Wahyudi (Rp)	Rico Ari Sadewa (Rp)
Sewa kandang	2.000.000	2.700.000	1.020.000	1.500.000	1.200.000
Tempat Pakan Baby Chick	21.863	32.795	11.478	11.956	10.248
Tempat Pakan Super feed	50.285	83.808	25.507	23.571	21.476
Tempat Minum	87.452	145.753	40.993	40.082	27.329
kipas	25.507	91.096	21.863	21.863	14.575
Gasolek	78.082	250.000	12.329	120.000	21.863
Tirai plastik	2.397	7.192	1.918	2.877	1.918
lampu	10.548	16.781	5.753	9.589	6.712
Termometer	384	767	384	384	384
Tandon air	9.110	26.027	13.014	13.014	13.014
seng brooding	7.288	63.767	14.575	31.884	25.507
alas karung	12.466	19.178	5.178	8.630	7.671
Total biaya tetap	2.305.381	3.437.164	1.172.992	1.783.849	1.350.697
Rataan biaya tetap/Kg	322	349	328	337	331

b) Biaya variabel

Item	Jumari (Rp)	Joko Suwarno (Rp)	Siswanto (Rp)	Wahyudi (Rp)	Rico Ari Sadewa (Rp)
Pakan SB 20	13.650.000	22.750.000	13.650.000	13.650.000	13.650.000
Pakan SB 21	94.500.000	112.500.000	41.400.000	68.400.000	50.400.000
Bibit (DOC)	24.750.000	33.750.000	12.750.000	18.750.000	15.000.000
OVK	2.640.000	2.898.000	1.094.800	1.610.000	40.000
Kertas koran	440.000	100.000	30.000	30.000	1.288.000
Sekam	30.000	800.000	296.000	360.000	320.000
Listrik	300.000	500.000	150.000	300.000	100.000
Gas	576.000	1.480.000	262.500	432.000	540.000
Tenaga Kerja	1.650.000	2.250.000	850.000	1.250.000	1.000.000
Total biaya variabel	138.536.000	177.028.000	70.483.300	104.782.000	82.338.000
Rataan biaya variabel/Kg	19.377	17.982	19.726	19.805	19.430

c) Penerimaan

Item	Jumari (Rp)	Joko Suwarno (Rp)	Siswanto (Rp)	Wahyudi (Rp)	Rico Ari Sadewa (Rp)
Ayam Sehat	144.894.000	200.140.680	72.045.200	106.567.200	83.571.120
Ayam Sakit/Afkir	2.496.000	3.185.325	2.290.275	3.603.600	3.139.500
Penjualan feses	210.000	250.000	120.000	135.000	130.500
Penjualan Sak Pakan	440.000	600.000	224.000	350.000	264.000
Total penerimaan	148.040.000	204.176.005	74.679.475	110.655.800	87.105.120
Rataan penerimaan/Kg	20.706	20.740	20.900	20.915	20.763

d) Pendapatan peternak

Nama Responden	Total Pendapatan (Rp)	Rataan pendapatan/Kg (Rp)
Jumari	7.198.619	1.007
Joko Suwarno	23.710.841	2.409
Siswanto	3.023.183	846
Wahyudi	4.089.951	773
Rico Ari Sadewa	3.416.423	806
Total pendapatan	41.439.017	5.841
Rataan pendapatan	8.287.803	1.168

e) R/C ratio

Nama Responden	Penerimaan/ Kg (Rp)	Total biaya/Kg (Rp)	R/C Ratio
Jumari	20.706	19.699	1,05
Joko Suwarno	20.740	18.331	1,13
Siswanto	20.900	20.054	1,04
Wahyudi	20.915	20.142	1,04
Rico Ari Sadewa	20.555	19.749	1,04
Rataan R/C ratio	20.763	19.595	1,06

f) Harga jual/ekor

Nama responden	Rataan body weight/ekor (Rp)	Rataan harga ayam/kg (Rp)	Rataan harga jual/ekor (Rp)
Jumari	2,25	20.000	44.709
Joko Suwarno	2,24	20.000	44.589
Siswanto	2,21	20.000	44.249
Wahyudi	2,21	20.000	44.237
Rico Ari Sadewa	2,25	20.000	44.237
Rata rata	2,23	20.000	44.405

g) BEP harga

Nama Responden	biaya total/ekor	BW/ekor	BEP Harga/kg (Rp)
Jumari	42.679	2,25	18.983
Joko Suwarno	40.103	2,24	17.936
Siswanto	42.151	2,21	19.052
Wahyudi	42.626	2,21	19.272
Rico Ari Sadewa	41.844	2,25	18.564
Rata rata BEP harga	Rp41.881	2,23	18.761

h) BEP produksi

Nama Responden	Total biaya /ekor	Rata - rata harga/kg	BEP Produksi
Jumari	42.679	20.000	2,13
Joko Suwarno	40.103	20.000	2,01
Siswanto	42.151	20.000	2,11
Wahyudi	42.626	20.000	2,13
Rico Ari Sadewa	41.844	20.000	2,09
Rata rata BEP produksi	41.881	20.000	2,09

Lampiran 7 Rekapitulasi analisis finansial PT BTT

a) Biaya tetap

Nama peralatan	Hendro (Rp)	Priyonggo (Rp)	Muhammad Junaidi (Rp)	Adi Utomo (Rp)	Hendrik (Rp)
Sewa Kandang	1.500.000	1.800.000	1.500.000	1.200.000	1.800.000
Tempat Pakan Baby Chick	2.624	1.673	2.342	2.811	3.279
Tempat Pakan Super feed	2.264	4.462	4.462	4.183	7.288
Tempat Minum	7.496	10.708	6.693	5.856	6.637
kipas	11.712	8.784	3.904	5.856	2.342
Gasolek	6.693	5.020	3.904	1.726	7.808
Tirai plastik	493	658	411	493	493
lampu	3.058	2.071	2.071	1.381	2.170
Termometer	247	247	247	247	247
Tandon air	1.450	1.450	1.450	1.450	1.450
seng brooding	4.783	5.192	5.192	4.373	5.739
alas karung	548	658	548	0	548
Total biaya tetap	1.541.367	1.840.923	1.531.225	1.228.376	1.838.001
Rataan biaya tetap/Kg	340	305	301	300	359

b) Biaya variabel

Item	Hendro (Rp)	Priyonggo (Rp)	Muhammad Junaidi (Rp)	Adi Utomo (Rp)	Hendrik (Rp)
Pakan SIERAD B 100	6.917.250	6.767.250	6.767.250	6.842.250	5.882.500
Pakan SIERAD AS 101	17.009.850	10.949.900	8.925.000	7.740.000	9.987.600
Pakan SIERAD FB 101	26.343.800	28.283.100	21.037.500	16.707.500	25.374.000
Pakan CPI CP 611	15.521.400	26.598.200	21.535.000	14.820.000	16.008.300
Bibit (DOC)	5.892.500	7.671.000	6.392.500	4.700.000	6.392.500
OVK	1.875.000	2.250.000	1.875.000	262.500	262.500
Sekam	322.500	375.000	450.000	350.000	350.000
Listrik	400.000	200.000	300.000	510.000	510.000
Gas	810.000	990.000	900.000	1.000.000	1.250.000
tenaga kerja	1.000.000	1.200.000	1.250.000	1.500.000	1.875.000
Kertas Koran	50.000	50.000	50.000	40.000	40.000
Total biaya variabel	76.142.300	85.334.450	69.482.250	54.472.250	67.932.400
Rataan biaya variabel/Kg	16.783	14.035	13.566	13.298	13.177

c) Penerimaan

Jenis penerimaan	Hendro (Rp)	Priyonggo (Rp)	Muhammad Junaidi (Rp)	Adi Utomo (Rp)	Hendrik (Rp)
Ayam Penjarangan	5.025.152	12.155.000	8.190.000	4.212.000	5.148.000
Ayam Sehat	63.192.060	78.655.500	73.446.750	59.670.048	74.308.728
Ayam Sakit/Afkir	1.580.790	1.141.875	1.395.625	908.425	1.427.525
Penjualan feses	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000
Penjualan Karung	296.000	360.000	320.000	268.000	308.000
Total penerimaan	70.284.002	92.502.375	83.542.375	65.248.473	81.382.253
Rataan penerimaan/Kg	13.492	15.321	16.429	15.925	15.903

d) Pendapatan peternak

Nama Responden	Pendapatan peternak (25%)	Pendapatan peternak/Kg (25%)
Hendro	-2.678.941	-590
Priyonggo	326.059	79
Muhammad Junaidi	2.328.807	483
Adi Utomo	1.779.180	433
Hendrik	1.867.962	389
Total pendapatan	3.623.066	794
Rataan Pendapatan	724.613	159

e) Harga jual/ekor

Nama Responden	Rataan <i>body weight</i> /ekor	Rataan harga ayam/kg	Rataan harga jual/ekor
Hendro	1,92	15.433	Rp29.657
Priyonggo	2,08	15.500	Rp32.214
Muhammad Junaidi	2,10	16.233	Rp34.110
Adi Utomo	2,13	16.067	Rp34.162
Hendrik	2,13	16.067	Rp34.159
Rata - rata	2,07	15.860	Rp32.860

f) R/C ratio

Nama Responden	Penerimaan/ Kg (Rp)	Total Biaya/Kg (Rp)	R/C Ratio
Hendro	3.953	4.535	0,87
Priyonggo	3.899	3.814	1,02
Muhammad Junaidi	4.183	3.693	1,13
Adi Utomo	4.065	3.624	1,12
Hendrik	4.049	3.653	1,11
Rataan R/C ratio	4.030	3.864	1,05

g) BEP Harga

Nama Responden	Total Biaya/ekor	BW (ekor)	BEP Harga/kg (Rp)
Hendro	31.073	Rp1,92	Rp16.171
Priyonggo	29.058	Rp2,08	Rp13.982
Muhammad Junaidi	28.405	Rp2,10	Rp13.518
Adi Utomo	27.850	Rp2,13	Rp13.098
Hendrik	27.908	Rp2,13	Rp13.127
Rataan BEP harga	28.859	Rp2,07	Rp13.979

h) BEP Produksi

Nama Responden	Total biaya/ekor	Rata rata Harga/ekor (Rp)	BEP Produksi/ekor
Hendro	31.073	15.433	2,01
Priyonggo	29.058	15.500	1,87
Muhammad Junaidi	28.405	16.233	1,75
Adi Utomo	27.850	16.067	1,73
Hendrik	27.908	16.067	1,74
Rataan BEP produksi	28.859	15.860	1,82

Lampiran 8 Hasil uji man whitney

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan	PT DMC	5	8.00	40.00
	PT BTT	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics^a

	Pendapatan
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

Lampiran 9 Surat kontrak PT DMC

DMC
Telephone : 082228954316

KONTRAK AYAM BESAR

(Berlaku mulai tanggal 19 September 2022)

Harga DOC : Rp. 7.500

Harga Feed

Pre Starter : Rp. 9.100

Starter : Rp. 9.000

Finisher : Rp. 8.700

Harga OVK : Harga Supplier + 10%

Harga Ayam Besar :

Ukuran Berat Kg	Harga Ayam Standart	
	Sehat	Kurang baik
< 1,39	20.650	19.950
1,40 – 1,59	20.600	19.900
1,60 – 1,99	20.550	19.850
> 2,00	20.500	19.800

Bonus :

- **Bonus Pasar**
Plasma mendapat bonus 30% dari selisih antara kontrak dengan harga pasar aktual, apabila harga pasar lebih tinggi daripada harga kontrak.
- **Bonus Panen**
Apabila terjadi panen lebih dari 41 hari maka Inti akan memberikan kompensasi umur panen sbb :

Umur Panen	Kompensasi (Rp / Kg)
42 – 43 Hari	25
44 – 45 Hari	50
46 – 47 Hari	75
48 – 50 Hari	100

Ketentuan :

- Plasma bersedia mengangsur untuk jaminan yang dipotongkan dari hasil RHPP
- Plasma wajib bertanggung jawab penuh bilamana terjadi kerugian RHPP dan diperitungkan sebagai Hutang Plasma

Kediri, 08 Oktober 2022

(TEGUH TRI SANTOSO)
Kepala CV



Peternak

Lampiran 10 Surat kontrak PT DMC

PT. BINTANG TERANG TUNGGAL
Perjanjian Kerjasama Sistem Bagi Hasil

NAMA : [REDACTED]
Alamat : Jl. Patimura No. 5 RT. 5 RW. 2 Dsn. Bringin Ds. Bringin Kec. Badas Kediri
Alamat Domisili : Perumahan Puri Gedangsewu Asri Blok. B. No. 14. Pare Kediri
 Dalam hal ini mewakili PT. Bintang Terang Tunggol selanjutnya disebut Pihak 1.

NAMA : [REDACTED]
Alamat : Jl. Sahyo Rt. 003 Rw. 010 Ds. Gedangsewu Kec. Pare Kediri
No.Ktp : 3506170901860002
Nama Kandang : [REDACTED]
Alamat kandang : Dsn. Parerejo Ds. Gedangsewu Kec. Pare Kediri
 Selanjutnya disebut Pihak 2.

Bersama dengan ini pihak 1 dan 2 sepakat untuk mengadakan perjanjian pemeliharaan ayam dengan system Amanah dengan perjanjian point- point dibawah ini dalam dua lembar yang saling mengikat

- Perhitungan Laba dan Rugi berdasarkan harga sapronak dan harga jual ayam yang berlaku pada saat itu.(Update oleh PPL)
- Pihak 1 menyediakan Sapronak berupa Pakan, DOC, OVK dan Biaya Operasional meliputi (Sekam, Kertas Brooding, Elpiji, Listrik dan tenaga panen), sedangkan Pihak 2 menyediakan kandang lengkap dengan peralatannya.
- Jika pihak 2 selaku tenaga kerja maka akan diberikan hak Rp. 500,- / ekor chick in.
- Jatah lingkungan dan Bongkar pakan menjadi tanggung jawab pihak 2.
- Pihak 2 akan mendapatkan dari pihak 1 berupa :
 - Kompensasi Sebesar Rp. 500,- per ekor chick in, jika hasil produksi mengalami kerugian dengan catatan indeks Performance diatas 270.
 - Jika hasil produksi Laba, maka pihak 2 akan mendapatkan pembagian hasil 25% dari laba bersih. (tanpa mendapatkan kompensasi kandang).
- Pihak 2 harus memelihara ayam dengan baik dibawah pengawasan dari pihak 1
- Apabila ada kerusakan pada peralatan yang dapat mengganggu proses produksi pihak 2 wajib memperbaiki atau mengganti.
- Pihak 2 wajib mengisi recording dengan benar, Apabila terdapat selisih kurang antara recording dengan hasil panen yang tidak wajar dan tidak dapat dipertanggung jawabkan maka peternak harus mengganti selisih tersebut dengan perhitungan. (jumlah ekor selisih x rata – rata BW x Harga ayam saat itu).
- Karung Pakan selama proses pemeliharaan masih menjadi milik pihak 1, dan akan diserahkan seluruhnya kepada pihak 2 setelah selesai panen, tetapi apabila dalam proses pemeliharaan membutuhkan karung untuk kotoran pihak 2 dapat mengajukan permintaan pengambilan pakan sesuai kebutuhan.
- Ayam dan Sapronak milik pihak 1 dan pihak 2 dilarang menjual ayam dan sapronak tanpa seijin pihak 1 dan apabila pihak 2 menjual Ayam atau Sapronak, Pihak 2 harus mengganti atau diproses secara hukum yang berlaku.
- Kesepakatan kerja sama ini berlaku mulai DOC masuk tanggal : 18 Februari 2022

Demikian perjanjian ini dibuat oleh 2 belah pihak, Secara sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun apabila ada perselisihan akan diselesaikan dengan musyawarah terlebih dahulu dan apabila tidak ada penyelesaian akan di proses sesuai hukum yang berlaku.

Pare, 18 Februari 2022

Pihak 1 **Pihak 2**

[REDACTED] _____

Lampiran 11 Dokumentasi pengambilan data peternak PT DMC

Responden 1 (Bapak Jumari)



Responden 2 (Bapak Siswanto)



Responden 3 (Bapak Wahyudi)



Responden 4 (Joko suwarno)



Responden 5 (Rico Ari Wahyudi)



Lampiran 12 Dokumentasi pengambilan data peternak PT BTT

Responden 1 (Bapak Hendro)



Responden 2 (Bapak Priyonggo)



Responden 3 (Bapak M. Junaidi)



Responden 4 (Bapak Adi Utomo)



Responden 5 (Bapak Hendrik)

